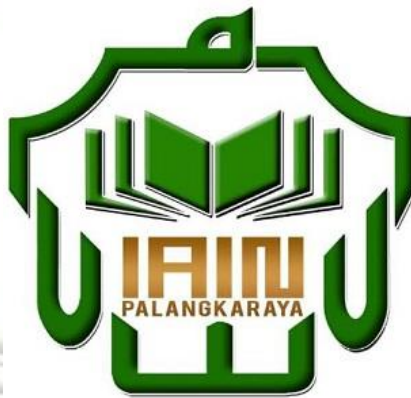


**PENGARUH KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS  
BANK SYARIAH DI KOTA PALANGKA RAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi



Oleh

**SITI MUFLIHAH**

**NIM. 150 411 0014**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**JURUSAN EKONOMI ISLAM PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**TAHUN 2019 M / 1440 H**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

JUDUL : **PENGARUH KECUKUPAN MODAL TERHADAP  
PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI KOTA  
PALANGKA RAYA**

NAMA : SITI MUFLIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN : EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI : PERBANKAN SYARIAH

JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, Oktober 2019

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

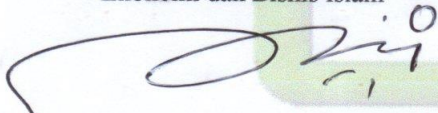
  
M. Zainal Arifin, M. Hum  
NIP. 197506202003121003

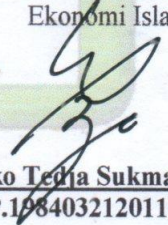
  
Rahmad Kurniawan, S.E.Sy., M.E.  
NIP. 198809122019031005

Mengetahui

Dekan Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Jurusan  
Ekonomi Islam

  
Dr. Drs. Sabian Utsman, S.H, M.Si  
NIP.196311091992031004

  
Enriko Tedja Sukmana, M.S.I  
NIP.1984032120110110212

**NOTA DINAS**

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**

Palangka Raya, Oktober 2019

**Saudari Siti Muflihah**

Kepada

Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi

**IAIN PALANGKA RAYA**

Di-

Palangka Raya

*Assalammualaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudara :

Nama : SITI MUFLIAH

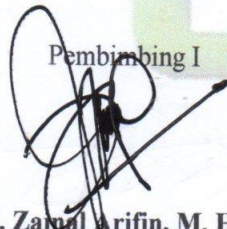
NIM : 1504110014

Judul : **PENGARUH KECUKUPAN MODAL TERHADAP  
PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI KOTA PALANGKA  
RAYA**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya di ucapkan terimakasih.

*Wassalammualaikum Wr.Wb.*

Pembimbing I



**M. Zawal Arifin, M. Hum**  
NIP. 197506202003121003

Pembimbing II



**Rahmad Kurniawan, S.E.Sy., M.E.**  
NIP. 198809122019031005

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **PENGARUH KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI KOTA PALANGKA RAYA** oleh Siti Mufliah NIM : 1504110014 telah dimunaqasyahkan Tim Munaqasyah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada :

Hari : Senin

Tanggal : 28 Oktober 2019

Palangka Raya, 28 Oktober 2019

### Tim Penguji

1. Enriko Tedja Sukmana, S.Th.I., M.S.I. (.....)  
Ketua Sidang
2. Ali Sadikin, M.SI. (.....)  
Penguji Utama/I
3. M. Zainal Arifin, M.Hum. (.....)  
Penguji II
4. Rahmad Kurniawan, S.E.Sy., M.E. (.....)  
Sekretaris Sidang

Dekan Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr.Drs. Sabian Utsman, S.H, M.Si  
NIP. 196311091992031004

## ABSTRAK

### PENGARUH KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI KOTA PALANGKA RAYA

Oleh : Siti Muflihah

1504110014

Perbankan syariah nasional di periode Februari 2017 masih tumbuh positif. Sebut saja dari sisi permodalan, berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pertumbuhan rasio kecukupan modal bank umum syariah (BUS) tercatat 1,64% secara tahunan yakni menjadi 17,04%. Kemudian dari segi aset perbankan syariah mencatatkan Rp 355,88 triliun. Jumlah ini menyumbangkan kontribusi sebesar 40% untuk industri keuangan syariah nasional. Seiring pesatnya pertumbuhan bank syariah di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir, masing-masing bank tentunya berusaha untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Di sisi lain, bank-bank tersebut juga harus memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas. Atas permasalahan tersebut, dalam penelitian ini akan diteliti lebih lanjut apakah terdapat pengaruh antara kecukupan modal terhadap profitabilitas bank syariah di kota Palangka Raya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat kecukupan modal (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah di kota Palangka Raya. Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan data sekunder, dimana data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan dari Bank Mandiri Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Muamalat Indonesia dan Bank BTPN Syariah. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data dan uji linieritas menggunakan *software* SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) yang dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $5,491 > t_{tabel}$  sebesar  $2,069$ . Dari hasil tersebut, bank harus meningkatkan rasio keuangannya, terutama rasio kecukupan modal dan juga rasio profitabilitas agar kinerja dari bank tersebut menjadi lebih baik lagi.

Kata kunci: Bank Syariah, Kecukupan modal dan Profitabilitas

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE OF CAPITAL ADEQUACY TO SHARIAH BANK PROFITABILITY IN PALANGKA RAYA CITY**

**By: Siti Muflihah  
1504110014**

*National Islamic banking in the period February 2017 is still growing positively. For example, in terms of capital, based on data from the Financial Services Authority (OJK) the growth of the capital adequacy ratio of Islamic commercial banks (BUS) was recorded at 1.64% on an annual basis to 17.04%. Then, in terms of assets, Islamic banking recorded IDR 355.88 trillion. This amount contributes 40% to the national Islamic finance industry. As the rapid growth of Islamic banks in Indonesia in recent years, each bank must try to get the maximum profit based on sharia principles. On the other hand, these banks must also pay attention to factors that affect profitability. Based on these problems, this research will further examine whether there is an influence between capital adequacy on the profitability of Islamic banks in the city of Palangka Raya.*

*This study aims to determine the effect of the level of capital adequacy (CAR) on profitability (ROA) of Islamic banks in the city of Palangka Raya. The method in this study is quantitative with secondary data, where the data used in this study were obtained from annual financial reports from Bank Mandiri Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Muamalat Indonesia and Bank BTPN Syariah. Analysis of the data used in this study is the data normality test and linearity test using software SPSS.*

*The results showed that the CAR variable has a positive effect on profitability (ROA) as evidenced by the significance value of  $0,000 < 0,05$  and that value<sup>calculated</sup> of  $5.491 > t_{table}$  of 2.069. From these results, banks must increase their financial ratios, especially capital adequacy ratios and profitability ratios so that the performance of the bank will be even better.*

*Keywords: Syaria Banks, Capital Adequacy, and Profitability.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, berkat limpahan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya jualah, maka skripsi yang berjudul **“PENGARUH KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI KOTA PALANGKA RAYA”** dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kehadiran junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penyelesaian tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak baik berupa dorongan, bimbingan serta arahan yang diberikan kepada Peneliti. Oleh karena itu, dengan hati yang tulus menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Bapak Dr. Drs. Sabian Utsman, S.H,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
3. Bapak Enriko Tedja Sukmana, M.Si selaku ketua Jurusan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
4. Bapak Sofyan Hakim, SE, MM., MAP selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

5. Bapak Muhammad Zainal Arifin, M. Hum selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan yang luar biasa sehingga Penelitian skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Rahmad Kurniawan, S.E.Sy., ME selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan luar biasa, nasehat, serta waktunya selama penelitian dan Penelitian skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh dosen Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya khususnya Program Studi Perbankan Syariah yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih telah meluangkan waktu, materi, tenaga untuk dapat membagi ilmu di sela kesibukan.
8. Terimakasih banyak kepada kedua orang tua, terutama Ibunda saya yang tercinta yang semenjak ayahanda saya meninggal pada tahun 2014, beliau telah membesarkan saya, mengkuliahkan saya, memotivasi saya untuk bisa menyelesaikan kuliah, karena dari Ibunda saya tercinta, saya bisa seperti ini.
9. Terimakasih banyak kepada ke lima kakak Kandung saya Galbiah, Baitunyah, Rusnawati, Nor Latifah, dan Siti Nurul Fadillah yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini, dan terimakasih banyak kepada seluruh keluarga saya yang telah memberi semangat untuk saya agar saya bisa meraih cita-cita saya.
10. Terimakasih banyak kepada Pakde dan Bude saya, Bapak Juwaini Sabrie dan Ibu Dyah Ayu Sekar Laela yang bersedia menerima serta merawat saya sejak saya masih di taman kanak-kanak hingga saya lulus dari MTsN.



Akhirnya Peneliti ucapkan kepada seluruh pihak yang turut membantu Peneliti dalam membuat skripsi ini semoga mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga kiranya skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amiin ya Robbal Alamin.

*Wassalamu'alaikum Wr Wb*

Palangka Raya, Oktober 2019

Peneliti,

**SITI MUFLIHAH**  
**NIM. 1504110014**



## PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Kota Palangka Raya** adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil jiplakan dari karya orang lain yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Oktober 2019

Yang Membuat Pernyataan



Siti Muflifah

1504110014

## MOTTO

*“The key to happiness is having dreams. The key to success is making your dream come true”*

**Kunci menuju kebahagiaan adalah memiliki mimpi. Kunci menuju kesuksesan adalah wujudkan impian anda.**

**IAIN**  
PALANGKARAYA

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Atas Ridho Allah SWT, dengan segala kerendahan hati penulis karya ini  
saya persembahkan kepada**

- **Untuk Mama saya Mahmudah yang tercinta yang selalu memberikan doa restu dan pengorbanan segalanya demi tercapainya cita-cita anak-anaknya. Dengan harapan yang besar Mama tak henti-hentinya memberikan dorongan baik moril maupun material demi menghantarkan anak-anaknya pada pintu kesuksesan. Semoga Mama selalu diberikan kesehatan, umur panjang dan keselamatan dunia dan akherat. Aamiin.**
- **Untuk kelima kakak perempuan saya; Galbiah, Baituniyah, Rusnawati, Norlatifah, dan Siti Nurul Fadillah yang selalu memberikan dukungan serta bantuan berupa tenaga, pikiran, waktu, bahkan dukungan secara materi kepada saya. Semoga Kakak-Kakak ku semuanya selalu diberikan kesehatan, umur yang panjang, rezeki yang lancar, serta keselamatan dunia dan akherat. Aamiin.**
- **Untuk Pakde saya, Juwaini Sabrie dan Bude saya, Dyah Ayu Sekar Laela yang bersedia dengan tulus dan ikhlas merawat, membesarkan serta mendidik saya, dari saya belum mengerti apa-apa hingga saya dewasa.**
- **Teman-teman dan juga sahabat saya, anak-anak PBS A 2015 Adel, Dewi, Aridha, Hamidah, Avika, Rinda, Halimah, Mega, Frisliani, Anggi, Amin, Ade, Salim, dan Bambit dengan banyak kenangan baik suka maupun duka, terimakasih telah mengisi hari-hari ku dengan kenangan yang tidak akan saya lupakan.**
- **Dan yang terakhir untuk teman-teman HMJ Ekonomi Islam FEBI IAIN Palangka Raya Periode 2016/2017, DEMA FEBI IAIN Palangka Raya Periode 2017/2018, dan DEMA IAIN Palangka Raya Periode 2018/2019. Terimakasih banyak atas pengalaman yang luar biasa dalam berorganisasi yang tidak akan pernah saya dapatkan ditempat manapun terlebih selama proses perkuliahan yang saya jalani.**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	be
ت	<i>Tā'</i>	T	te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	je
ح	<i>Hā'</i>	h .	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	de
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	er
ز	<i>Zai</i>	Z	zet
س	<i>Sīn</i>	S	es
سین	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Şād</i>	Ş	es titik di bawah

ض	<i>Dād</i>	d ·	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	z ·	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	...'	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	ge
ف	<i>Fā'</i>	F	ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	qi
ك	<i>Kāf</i>	K	ka
ل	<i>Lām</i>	L	el
م	<i>Mīm</i>	M	em
ن	<i>Nūn</i>	N	en
و	<i>Waw</i>	W	we
ه	<i>Hā'</i>	H	ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	ye

**B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:**

متعاقدين	Ditulis	<i>muta'āqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

**C. *Tā' marbūtah* di akhir kata.**

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

الهنعمة	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

**D. Vokal pendek**

َ	Fathah	Ditulis	a
ِ	Kasrah	Ditulis	i
ُ	Dammah	Ditulis	u

**E. Vokal panjang:**

Fathah + alif	Ditulis	ā
جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	ā
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
مجيد	Ditulis	<i>majīd</i>
Dammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

#### F. Vokal rangkap:

Fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

#### G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

#### H. Kata sandang Alif + Lām

##### 1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

##### 2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

#### I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



## DAFTAR ISI

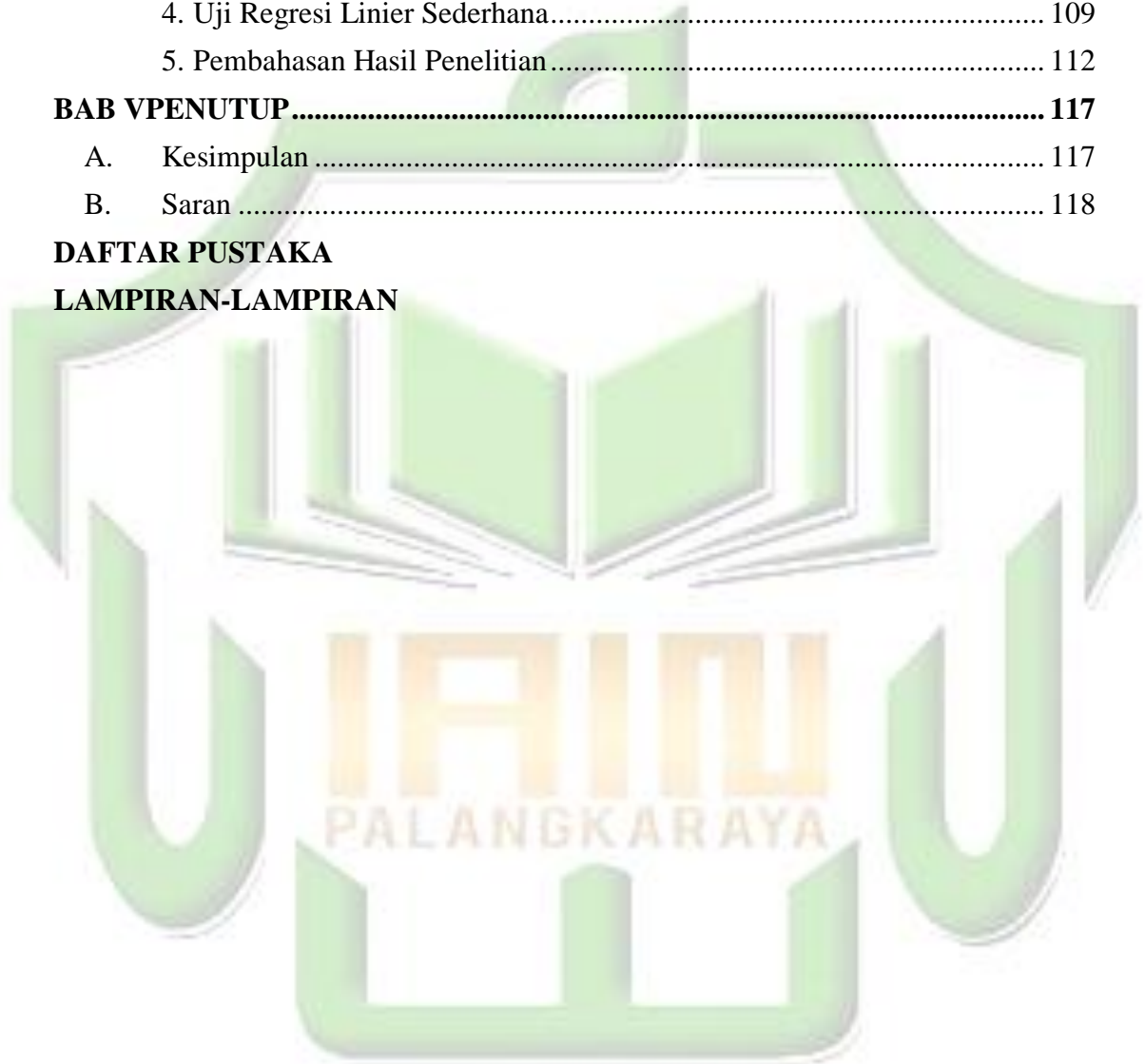
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>NOTA DINAS</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>MOTTO</b> .....	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xxiii</b>
<b>BAB IPENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Batasan Masalah .....	6
E. Kegunaan Hasil Penelitian.....	7
F. Sistematika Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu .....	9
B. Kajian Teori .....	13
1. Bank Syariah.....	13
2. Pembiayaan Bank Syariah .....	17
3. Laporan Keuangan Bank Syariah .....	21
4. Kecukupan Modal.....	35
5. Profitabilitas Bank Syariah .....	43
C. Kerangka Pikir .....	45

D.	Hipotesis Penelitian .....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>47</b>
A.	Waktu dan Tempat Penelitian.....	47
1.	Waktu Penelitian.....	47
2.	Tempat Penelitian .....	47
B.	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	47
1.	Pendekatan Penelitian.....	47
2.	Jenis Penelitian .....	48
C.	Populasi dan Sampel.....	48
1.	Populasi.....	48
2.	Sampel .....	49
D.	Sumber dan Teknik Pengumpulan Data .....	50
E.	Teknik Analisis Data.....	52
F.	Uji Prasyarat Analisis .....	53
1.	Uji Normalitas Data.....	53
2.	Uji Linieritas .....	53
G.	Analisis Data.....	56
<b>BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN .....</b>		<b>62</b>
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	62
1.	Bank Syariah Mandiri.....	62
2.	Bank BNI Syariah.....	65
3.	Bank BRI Syariah .....	68
4.	Bank Muamalat Indonesia .....	70
5.	Bank BTPN Syariah.....	73
B.	Kecukupan Modal Bank Syariah di Kota Palangka Raya .....	74
1.	Bank Syariah Mandiri.....	75
2.	Bank BNI Syariah.....	78
3.	Bank BRI Syariah .....	82
4.	Bank Muamalat Indonesia .....	85
5.	Bank BTPN Syariah.....	89
C.	Profitabilitas Bank Syariah di Kota Palangka Raya .....	92
1.	Bank Syariah Mandiri.....	92
2.	Bank BNI Syariah.....	94
3.	Bank BRI Syariah .....	96

4. Bank Muamalat Indonesia .....	99
5. Bank BTPN Syariah.....	101
D. Analisis Data.....	104
1. Uji Normalitas Data.....	104
2. Uji Linieritas .....	106
3. Uji Korelasi <i>Pearson Product Moment</i> .....	107
4. Uji Regresi Linier Sederhana.....	109
5. Pembahasan Hasil Penelitian.....	112
<b>BAB VPENUTUP.....</b>	<b>117</b>
A. Kesimpulan .....	117
B. Saran .....	118

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1. Model Kerangka Pikir Penelitian .....	45
--	----



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kurva Uji Normalitas .....	105
Gambar 4.2 Grafik Uji Linieritas .....	107



## DAFTAR SINGKATAN

ATM	: Anjungan Tunai Mandiri
ATMR	: Aset Tertimbang Menurut Risiko
BEI	: Bursa Efek Indonesia
BI	: Bank Indonesia
BIS	: <i>Bank of International Settlements</i>
BNI	: Bank Negara Indonesia
BRI	: Bank Rakyat Indonesia
BSM	: Bank Syariah Mandiri
BTPN	: Bank Tabungan Pensiunan Negara
BUMN	: Bank Umum Milik Negara
BUS	: Bank Umum Syariah
CAR	: <i>Capital Adequacy Ratio</i>
CNN	: <i>Cable News Network</i>
DPK	: Dana Pihak Ketiga
DPLK	: Dana Pensiun Lembaga Keuangan
DPS	: Dewan Pengawas Syariah
FDR	: <i>Financing To Deposit Ratio</i>
FEBI	: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
H	: Hijriyah
H.	: Halaman
H <sub>0</sub>	: Hipotesis 0
H <sub>1</sub>	: Hipotesis 1
HMETD	: Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu
IAIN	: Institut Agama Islam Negeri
ICMI	: Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia
Jk	: Jumlah Kuadrat
KPPM	: Kewajiban Penyediaan Modal Minimum
MUI	: Majelis Ulama Indonesia
MURI	: Museum Rekor Indonesia
No.	: Nomor
NPF	: <i>Net Performing Financing</i>
OER	: <i>Operational Efficiency Ratio</i>
OJK	: Otoritas Jasa Keuangan
PBS	: Perbankan Syariah
PPM	: <i>Pearson Product Moment</i>
PPN	: Pajak Pertambahan Nilai
PSAK	: Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

PT	: Perusahaan Terbatas
PUT	: Penawaran Umum Terbatas
ROA	: <i>Return On Assets</i>
ROE	: <i>Return On Equity</i>
ROI	: <i>Return On Investment</i>
RUPS	: Rapat Umum Pemegang Saham
S.d.	: Sampai dengan
SAK	: Standar Akuntansi Keuangan
SAW	: <i>Shallallahu'alaihiwasallam</i>
SBSN	: Surat Berharga Syariah Negara
Sig.	: Signifikan
SK	: Surat Keputusan
SPSS	: <i>Statistical Package for Social Sciences</i>
Tbk.	: Terbuka
UU	: Undang- Undang
UUS	: Unit Usaha Syariah
YKP	: Yayasan Kesejahteraan Pegawai
ZIS	: Zakat, Infak dan Sedekah



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu .....	12
Tabel 2.2. Kriteria Penilaian Peringkat Kecukupan Modal (CAR) .....	42
Tabel 2.3. Kriteria Penilaian Peringkat Profitabilitas (ROA) .....	44
Tabel 3.1. Kisi-Kisi Instrumen .....	52
Tabel 4.1. Penyajian Data .....	104
Tabel 4.2. Hasil Pengujian Normalitas Data <i>Kolmogorov Smirnov</i> .....	105
Tabel 4.3 Hasil Uji Linieritas .....	106
Tabel 4.4. Hasil Pengujian Korelasi CAR dan ROA .....	108
Tabel 4.5. <i>Model Summary</i> .....	110
Tabel 4.6. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Berdasarkan Nilai Signifikansi .....	110
Tabel 4.7. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Berdasarkan Nilai T .....	111
Tabel 4.8, Hasil Perhitungan Rasio Kecukupan Modal (CAR) .....	113
Tabel 4.9. Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas .....	114



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bank syariah merupakan salah satu bank di Indonesia yang telah berdiri sejak tahun 1991 dan terus beroperasi dan berkembang pesat hingga sekarang. Perkembangan sektor perbankan di Indonesia cukup menarik untuk dicermati. Sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang bertahan di tengah kondisi perekonomian di Indonesia. Hal ini disebabkan karena sektor perbankan sudah menjadi kebutuhan yang dinilai penting di Indonesia. Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pada dasarnya bank harus menciptakan kualitas produktif yang baik agar dapat menciptakan pendapatan yang meningkat, dengan demikian laba usaha menjadi semakin besar. Laba usaha ini yang akan menjadi komponen dalam memperbesar modal bank.

Agar dapat terus beroperasi, bank syariah pasti memerlukan modal yang besar sehingga sama halnya seperti bank umum dan perusahaan umumnya yang mendirikan usaha dengan tujuan untuk memperoleh laba. Menurut Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/2007 tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah menjelaskan bahwa kemampuan bank untuk memperoleh laba termasuk salah satu indikator

kesehatan bank, sehingga tentunya berpengaruh terhadap ketahanan bank syariah terhadap krisis.

Pada awalnya pertumbuhan bank syariah di Indonesia terbilang lambat semenjak lahirnya bank syariah pertama di Indonesia yakni Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992. Pengesahan beberapa produk perundangan yang memberikan kepastian hukum dan meningkatkan aktivitas pasar keuangan syariah, seperti: (i) UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah; (ii) UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (sukuk); dan (iii) UU No.42 tahun 2009 tentang Amandemen Ketiga UU No. 8 tahun 1983 tentang PPN Barang dan Jasa. Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi.

Secara teori perbankan syariah merupakan bank independen yang terpisah dari sistem bunga yang berlaku pada bank umum. Dengan begitu seharusnya kondisi tingkat bunga tidak akan terpengaruh secara langsung kepada industri bank syariah. Hal ini terbukti ketika krisis ekonomi menghantam Indonesia pada 1997 Bank Muamalat sebagai satu satunya bank syariah di Indonesia mampu bertahan dari krisis,<sup>1</sup>bahkan sekarang berkembang dengan pesat dengan semakin banyaknya kantor cabang serta aset yang terus meningkat tiap tahunnya.

---

<sup>1</sup>Safyra Primadhyta dan Agustiyanti, "Lika-Liku Jalan Berkerikil Bank Muamalat", CNN Indonesia, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180301235151-78-279840/lika-liku-jalan-berkerikil-bank-muamalat>, Jumat, 2 Maret 2018 (Online 12 April 2019 Pukul 08.32 WIB).

Perbankan syariah nasional di periode Februari 2017 masih tumbuh positif. Sebut saja dari sisi permodalan, berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pertumbuhan rasio kecukupan modal bank umum syariah (BUS) tercatat 1,64% secara tahunan yakni menjadi 17,04%. Kemudian, dari segi aset, perbankan syariah mencatatkan Rp 355,88 triliun. Jumlah ini menyumbangkan kontribusi sebesar 40% untuk industri keuangan syariah nasional.<sup>2</sup>

Seiring pesatnya pertumbuhan bank syariah di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir, masing-masing bank tentunya berusaha untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Di sisi lain, bank-bank tersebut juga harus memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas. Analisis rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi laba, salah satunya dapat dipengaruhi oleh kecukupan modal.<sup>3</sup>

Kecukupan modal bank dapat dikatakan bahwa cadangan modal pada bank yang dapat digunakan apabila bank mengalami masa-masa sulit. Indikator yang digunakan dalam mengukur kecukupan modal adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah ketentuan permodalan yaitu rasio minimum

---

<sup>2</sup>Sylke Febrina Laucereno, "Bagaimana Kondisi Perbankan Syariah RI? Ini Penjelasan OJK", [https://finance.detik.com/moneter/d-3487471/bagaimana-kondisi-perbankan-syariah-ri-ini-penjelasan-ojk?\\_ga=2.58368815.406708665.1570415731-699816330.1570415716](https://finance.detik.com/moneter/d-3487471/bagaimana-kondisi-perbankan-syariah-ri-ini-penjelasan-ojk?_ga=2.58368815.406708665.1570415731-699816330.1570415716), (Online 10 September 2019 Pukul 08.24 WIB).

<sup>3</sup>Dessy Mauliza dan Rulfah M. Daud. *Pengaruh Kecukupan Modal dan Kompetensi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, Vol: 1 (1), 2016, h.14.

perbandingan antara modal risiko dengan aktiva yang mengandung risiko.<sup>4</sup> Rasio ini bertujuan untuk memastikan bahwa jika dalam aktivitasnya bank mengalami kerugian, maka ketersediaan modal yang dimiliki oleh bank mampu menutup kerugian tersebut.<sup>5</sup>

Eksistensi perbankan syariah di Indonesia saat ini semakin meningkat sejak adanya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah yang memberikan landasan operasi yang lebih jelas bagi bank syariah. Bahkan berdasarkan hasil survei dari *Islamic Finance Country Index* dari *Global Islamic Finance Report*, industri keuangan syariah di Indonesia telah menorehkan prestasi dengan menempati peringkat keempat industri keuangan syariah dunia yang dinilai dari ukuran-ukuran tertentu dan bobot yang bervariasi, seperti jumlah lembaga keuangan syariah, izin pengaturan syariah, besarnya volume industri, edukasi dan budaya, serta kelengkapan infrastruktur.<sup>6</sup>

*Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu indikator untuk menilai tingkat profitabilitas. *Return On Assets* (ROA) dihitung dengan menggunakan rasio laba sebelum pajak dibandingkan dengan total aktiva. Melalui perhitungan tersebut, dapat diketahui seberapa besar perputaran aktiva dalam satu periode. Untuk mengetahui penyebab kenaikan dan penurunan *Return On Assets* (ROA), akan diidentifikasi faktor-faktor apa yang saja yang

---

<sup>4</sup>Arthesa, A., & Handiman, E. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta : PT.INDEKS Gramedia.2006.

<sup>5</sup> Wuri Ariyanti Novi Pratami *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Return On Asset (ROA) terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2011)*. Thesis Magister, 2011.

<sup>6</sup>Infobank, 2011.

berhubungan dengan berfluktuasinya rasio tersebut. Faktor-faktor tersebut disajikan dalam bentuk rasio keuangan, salah satu diantaranya adalah melalui rasio kecukupan modal/*Return On Assets* (ROA) pada suatu bank syariah sehingga dapat diketahui hubungan antara kedua variabel.

Penelitian mengenai hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan rasio profitabilitas bank di Indonesia telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Dari hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank, namun hasilnya masih tidak konsisten. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang diteliti oleh Dessy Mauliza dan M. Daud<sup>7</sup> menunjukkan pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah. Hasil penelitian ini juga sama dihasilkan oleh Diah Aristya yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Sedangkan Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Adi Stiawan<sup>8</sup> menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil yang tidak konsisten terhadap pengaruh kecukupan modal/*Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas bank sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Bedasarkan uraian diatas, maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Kota Palangka Raya”**.

---

<sup>7</sup>Dessy Mauliza dan Rulfah M. Daud. *Pengaruh Kecukupan Modal...*, 2016.

<sup>8</sup> Adi Stiawan, *Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar, dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Periode 2005-2008)*, Tesis, Universitas Diponegoro, 2009.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka Peneliti menentukan sebuah rumusan masalah yaitu apakah kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah di Kota Palangka Raya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin didapatkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Kota Palangka Raya .

## **D. Batasan Masalah**

Untuk mempermudah penelitian ini, maka peneliti memandang perlu untuk membatasi ruang lingkup penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan syariah yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
2. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini hanya perusahaan yang masuk dalam sektor Perbankan Syariah di Indonesia.
3. Perusahaan perbankan syariah yang menerbitkan laporan keuangan setiap tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember berturut-turut dari tahun 2014-2018.

## **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Peneliti**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti mengenai analisis laporan keuangan, khususnya rasio kecukupan modal dan profitabilitas yang menjadi salah satu tolok ukur tingkat kesehatan bank.

### **2. Bagi Pihak Bank**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan masukan bagi pihak manajemen bank agar lebih memperhatikan tingkat kesehatan bank karena hal tersebut dapat mempengaruhi keputusan calon investor untuk menanamkan modalnya di bank tersebut.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kesehatan bank dan diharapkan penelitian ini dapat memberikan bahan referensi bagi peneliti yang akan meneliti lebih lanjut mengenai kecukupan modal dan profitabilitas pada bank syariah.

## **F. Sistematika Penelitian**

### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, dan sistematika Penelitian.

## **BAB II : Kajian Pustaka**

Bab ini menjelaskan mengenai kajian teori sebagai kerangka acuan pemikiran dalam pembahasan masalah yang akan diteliti dan sebagai dasar analisis yang diambil dari berbagai literatur. Selain berisi landasan teori, bab ini juga meliputi kajian penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, kerangka pikir teoritis, dan hipotesis.

## **BAB III : Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan mengenai cara yang dipilih untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang diajukan, jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

## **BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini menjelaskan secara sistematis tentang hasil penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan metode penelitian yang telah ditetapkan untuk selanjutnya diadakan pembahasan tentang hasilnya.

## **BAB V : Kesimpulan dan Saran**

Bab ini merupakan bagian terakhir dari penelitian yang berisi kesimpulan, dan saran untuk penelitian selanjutnya.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan penelitian dan tulisan sebelumnya yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yang Peneliti angkat, yaitu:

*Pertama*, Penelitian Dessy Maulidza dan Rulfah M. Daud.<sup>9</sup> Penelitian ini berjudul Pengaruh Kecukupan Modal Dan Kompetisi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank syariah yang beroperasi di Indonesia pada periode 2013-2015, dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dan kompetisi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

*Kedua*, Penelitian Nurul Hasanah.<sup>10</sup> Penelitian ini berjudul Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal dan Rasio Penyaluran Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan Bank Syariah Mandiri periode Januari 2009 hingga Juni 2011, dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tingkat kecukupan modal/CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return On Assets*) atau biasa disebut rasio profitabilitas., Rasio penyaluran

---

<sup>9</sup>Dessy Maulidza dan Rulfah M. Daud. *Pengaruh Kecukupan Modal...*, 2016.

<sup>10</sup>Nurul Hasanah, *Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal dan Rasio Penyaluran Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri)*, Skripsi, Universitas Komputer Indonesia, 2014.

pembiayaan (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Secara simultan tingkat kecukupan modal (CAR) dan rasio penyaluran pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

*Ketiga*, Penelitian Wuri Arianti Novi Pratami.<sup>11</sup> Penelitian ini berjudul Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2011). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulanan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dengan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan hanya variabel DPK (Dana Pihak Ketiga) yang berpengaruh terhadap pembiayaan, sedangkan variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), ROA (*Return On Assets*) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Namun secara simultan semua variabel yakni DPK (Dana Pihak Ketiga), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), dan ROA (*Return On Assets*) berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan.

*Keempat*, penelitian Yusuf Agil Pamungkas.<sup>12</sup> Penelitian ini berjudul Analisis Hubungan *Non Performing Financing*, *Operational Efficiency Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Assets* Bank BNI Syariah. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan publikasi Bank BNI Syariah tahun 2010 s.d. 2015. Namun demikian, ditentukan sampel penelitian selama lima tahun

---

<sup>11</sup> Wuri Ariyanti Novi Pratami, *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK)*..., 2011.

<sup>12</sup> Yusuf Agil Pamungkas, *Analisis Hubungan Non Performing Financing, Operational Efficiency Ratio dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Return On Assets Bank BNI Syariah*, Tesis, IAIN Palangka Raya, 2015.

kebelakang sehingga sampel penelitian ini adalah laporan keuangan Bank BNI Syariah periode 2011 s.d. 2015. Hal ini dikarenakan pada tahun 2010, BNI Syariah baru melakukan *spin off* pada bulan Juni sehingga laporan keuangan di tahun 2010 belum menyajikan laporan secara utuh setelah menjadi BUS dalam periode Januari s.d Desember 2010. Oleh karena itu, pelaksanaan penelitian menggunakan rentang tahun anggaran 2011 s.d. 2015. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPF (*Non Performing Financing*) dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berhubungan negatif yang tidak signifikan terhadap ROA (*Return On Assets*) serta variabel OER (*Operational Efficiency Ratio*) berhubungan positif yang tidak signifikan terhadap ROA (*Return On Assets*).

*Kelima*, penelitian oleh Adi Stiawan.<sup>13</sup> Penelitian ini berjudul Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar, dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Periode 2005-2008). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank syariah di Indonesia sampai dengan bulan Desember 2008. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara simultan Inflasi (X1), GDP (X2), Pangsa pembiayaan (X3), CAR (X4), FDR (X5), NPF (X6), BOPO (X7) dan SIZE (X8) berpengaruh terhadap ROA bank-bank Syariah di Indonesia.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

---

<sup>13</sup> Adi Stiawan, *Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar, dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Periode 2005-2008)*, Tesis, Universitas Diponegoro, 2009.

Tabel 2.1. Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Dessy Maulidza dan Rulfah M. Daud (2014), "Pengaruh Kecukupan Modal Dan Kompetensi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia".	Kuantitatif	Penelitian Dessy & Rulfah memiliki 3 variabel yaitu kecukupan modal (X1), kompetensi (X2) dan profitabilitas (Y). Sedangkan penelitian ini hanya memiliki 2 variabel yaitu kecukupan modal (X) dan profitabilitas (Y).	Meneliti tentang pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas Bank Syariah
2	Nurul Hasanah (2014), "Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal dan Rasio Penyaluran Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri)"	Kuantitatif	Penelitian Dhian memiliki 3 variabel yaitu CAR (X1), FDR (X2) dan ROA (Y). Sedangkan penelitian ini hanya memiliki 2 variabel yaitu kecukupan modal (X) dan profitabilitas (Y).	Meneliti tentang pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas Bank Syariah
3	Wuri Ariyanti Novi Pratami (2011), "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), dan <i>Return On Asset</i> (ROA) terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2011)"	Kuantitatif	Penelitian Dhian memiliki 5 variabel yaitu DPK (X1), CAR (X2), NPF (X3), ROA (X4) dan Pembiayaan pada Bank Syariah (Y). Sedangkan penelitian ini hanya memiliki 2 variabel yaitu kecukupan modal (X) dan profitabilitas (Y)	Menggunakan variabel kecukupan modal (CAR) sebagai variabel X.
4.	Yusuf Agil Pamungkas (2017), "Analisis Hubungan <i>Non Performing Financing</i> , <i>Operational Efficiency Ratio</i> dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> Bank BNI Syariah"	Kuantitatif	Penelitian Yusuf memiliki 4 variabel yaitu NPF (X1), OER (X2), CAR (X3) dan ROA (Y). Sedangkan penelitian ini hanya memiliki 2 variabel yaitu kecukupan modal (X) dan profitabilitas (Y)	Menggunakan variabel kecukupan modal (CAR) sebagai variabel X dan ROA sebagai variabel Y.
5.	Adi Stiawan (2009). "Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar, dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Periode 2005-2008)"	Kuantitatif	Penelitian Adi memiliki 9 variabel yaitu Inflasi (X1), GDP (X2), Pangsa pembiayaan (X3), CAR (X4), FDR (X5), NPF (X6), BOPO (X7), SIZE (X8) dan ROA (Y).	Menggunakan variabel kecukupan modal (CAR) sebagai variabel X dan ROA sebagai variabel Y.

Sumber :diringkasoleh Peneliti

## **B. Kajian Teori**

### **1. Bank Syariah**

#### **a. Pengertian Bank Syariah**

Bank syariah adalah bank yang kegiatan usahanya berdasarkan dengan hukum-hukum Islam dan sangat berpegang prinsip pada Al-Quran dan Hadis. Dalam bank syariah ini juga tidak membebaskan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Keuntungan bank syariah yang diperoleh berdasarkan akad atau perjanjian dari kedua belah pihak yaitu bank dengan nasabah sejak awal. Perjanjian (akad) yang terdapat pada bank syariah harus tunduk patuh terhadap ajaran islam yang sudah ditentukan di Al-Quran dan Hadis. Bank umum syariah yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendiriannya, maka bukan merupakan bank konvensional. Beberapa contoh bank umum syariah adalah Bank Mandiri Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Muamalat Indonesia, dan lain-lain. Pada bank syariah memiliki sistem yang berbeda dengan bank konvensional, dalam bank konvensional terdapat bunga namun dalam bank syariah penarikan bunga dilarang dalam bentuk transaksi apapun. Dalam bank syariah tidak mengenal sistem bunga, baik itu bunga dari nasabah yang meminjam uang ataupun bunga yang dibayar pada penyimpanan dana di bank syariah.<sup>14</sup>

Dengan adanya kehadiran bank syariah diharapkan dapat berpengaruh terhadap kehadiran suatu sistem ekonomi Islam yang menjadi keinginan

---

<sup>14</sup> Rimadhani, M., *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nasabah Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus : Kabupaten Sleman)*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017.

bagi setiap Negara Islam.<sup>15</sup> Kehadiran dari bank syariah ini diharapkan dapat menjadikan alternatif bagi masyarakat dalam memanfaatkan jasa perbankan yang selama ini masih didominasi oleh sistem bunga.

#### **b. Fungsi Bank Syariah**

Terdapat tiga fungsi utama bank syariah, yaitu:<sup>16</sup>

##### 1) Untuk menghimpun dana masyarakat

Fungsi pertama adalah untuk menghimpun dana yang kelebihan dari masyarakat. Disini bank syariah menghimpun dana atau menyimpan dana dari titipan masyarakat dengan menggunakan akad *wadiah* dan dalam bentuk investasi menggunakan akad *mudharabah*.

*Wadiah* adalah akad antara pihak pertama(masyarakat) dengan pihak kedua(bank) dimana pada pihak pertama menitipkan dana pada pihak kedua. *Mudharabah* adalah akad diantara pihak pertama yang memiliki dana yang kemudian menginvestasikan dananya kepada pihak lain yang dapat memanfaatkan dana yang diinvestasikan dengan tujuan tertentu yang sudah ditentukan dalam hukum Islam.

##### 2) Sebagai penyalur dana kepada masyarakat

Fungsi bank syariah yang kedua adalah menyalurkan dana pada masyarakat yang membutuhkan. Masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah asalkan memenuhi syarat ketentuan yang berlaku. Bank syariah menyalurkan dana pada masyarakat

---

<sup>15</sup> Negara Islam adalah negara yang setiap perilaku politiknya didasarkan atas nilai-nilai atau ajaran agama Islam yang bersumber pada Al-Quran dan hadis Nabi Muhammad saw.

<sup>16</sup>*Ibid.*

menggunakan berbagai macam akad, diantara adalah akad jual beli atau akad kerja sama usaha. Dalam akad jual beli, *return* yang diperoleh bank atas penyaluran dananya adalah dalam bentuk margin keuntungan. Margin keuntungan adalah selisih antara harga jual kepada nasabah dan harga beli bank. Pendapatan yang diperoleh penyaluran dana kepada nasabah yang menggunakan akad kerja sama usaha adalah bagi hasil.

### 3) Memberikan pelayanan jasa perbankan

Fungsi bank syariah disamping menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat pada bank syariah juga memberikan pelayanan menabung. Pelayanan ini diberikan dalam rangka kebutuhan memenuhi masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang diberikan oleh bank syariah antara lain adalah pengiriman uang (transfer), pemindah bukuan, penagihan surat berharga dan lain sebagainya.

### c. Kegiatan Usaha Bank Syariah

Berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 2008 Pasal 19, terdapat beberapa kegiatan usaha Bank Syariah yang meliputi :

- 1) Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

- 2) Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 3) Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah*, akad *musyarakah*, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 4) Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, akad *salam*, akad *istishna'*, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 5) Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *qardh* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 6) Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *ijarah* dan/atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiyabittamlik* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 7) Melakukan pengambilalihan utang berdasarkan akad *hawalah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 8) Melakukan usaha kartu debit dan/atau kartu pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.
- 9) Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan



prinsip syariah, antara lain, seperti akad *ijarah*, *musyarakah*, *mudharabah*, *murabahah*, *kafalah*, atau *hawalah*.

- 10) Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dan/atau Bank Indonesia.
- 11) Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antarpihak ketiga berdasarkan prinsip syariah.
- 12) Melakukan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu akad yang berdasarkan prinsip syariah.
- 13) Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga berdasarkan prinsip syariah.
- 14) Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah berdasarkan prinsip syariah.
- 15) Melakukan fungsi sebagai wali amanat berdasarkan akad *wakalah*.
- 16) Memberikan fasilitas *letter of credit* atau bank garansi berdasarkan prinsip syariah.
- 17) Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan dan di bidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

## **2. Pembiayaan Bank Syariah**

### **a. Pengertian Pembiayaan Syariah**

Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- 1) Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*.
- 2) Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*.
- 3) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna'*.
- 4) Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*.
- 5) Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah*.

Untuk transaksi multijasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan, atau bagi hasil.

Kemudian Undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah menyatakan bahwa pembiayaan adalah penyediaan dan atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*, transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muttahiya bittamlik*, transaksi jualbeli dalam bentuk piutang *qardh*, dan transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multi jasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah atau unit usaha syariah dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai atau fasilitas dana untuk mengambil dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan, atau bagi hasil.

## b. Tujuan Pembiayaan

Tujuan pembiayaan mencakup lingkup yang luas. Pada dasarnya terdapat dua fungsi yang saling berkaitan dari pembiayaan, yaitu sebagai berikut:<sup>17</sup>

- 1) Profitabilitas yaitu tujuan untuk memperoleh hasil pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola bersama nasabah.
- 2) *Safety*, keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan profitabilitas dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti, agar prestasi yang diberikan dalam bentuk modal, barang, atau jasa itu betul-betul terjamin pengembaliannya, sehingga keuntungan yang diharapkan dapat menjadi kenyataan.

## c. Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Fungsi pembiayaan didalam perekonomian, perdagangan dan keuangan dapat dikemukakan sebagai berikut:<sup>18</sup>

- 1) Pembiayaan dapat meningkatkan *utility* (daya guna) dari modal/uang. Dana yang mengendap di bank (yang diperoleh dari para penyimpan uang) tidaklah *idle* dan disalurkan untuk usaha-usaha yang

---

<sup>17</sup>Sholihah, L., *Tinjauan terhadap Penanganan Kenaikan NPF (Non Performing Financing) pada Pembiayaan Murabahah di BRI Syariah KCP Citarum*. Keuangan dan Perbankan, STIE Ekuitas, 2016.

<sup>18</sup>*Ibid.*

bermanfaat, bagi kemanfaatan pengusaha, maupun kemanfaatan bagi masyarakat.

- 2) Pembiayaan meningkatkan *utility* (daya guna) suatu barang. Produsen dengan bantuan pembiayaan bank dapat memproduksi bahan jadi sehingga *utility* dari bahan tersebut meningkat.
- 3) Pembiayaan meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang. Pembiayaan yang disalurkan melalui rekening-rekening Koran, pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya melalui pembiayaan, peredaran uang kartal maupun uang giral akan lebih berkembang karena pembiayaan menciptakan suatu kegairahan berusaha sehingga penggunaan uang akan bertambah baik secara kualitatif apalagi secara kuantitatif.
- 4) Pembiayaan meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat. Seorang pengusaha akan selalu berhubungan dengan bank untuk memperoleh bantuan permodalan guna peningkatan usahanya. Bantuan pembiayaan yang diterima pengusaha dari bank inilah yang akan memperbesar volume usaha dan produktifitas.
- 5) Pembiayaan sebagai alat stabilitas ekonomi.
- 6) Pembiayaan sebagai jembatan untuk peningkatan pendapatan nasional.
- 7) Pembiayaan sebagai alat hubungan ekonomi internasional.

### 3. Laporan Keuangan Bank Syariah

#### a. Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 2015, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perusahaan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan integral dari laporan keuangan. Secara umum, laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.<sup>19</sup>

Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Disamping itu, dengan adanya laporan

---

<sup>19</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017, h. 1.

keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut.<sup>20</sup>

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, terdapat empat karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, andal, serta dapat dibandingkan. Selain itu, Tujuan pembuatan laporan keuangan menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan adalah sebagai berikut:<sup>21</sup>

- 1) Laporan keuangan menyajikan informasi tentang posisi keuangan (aktiva, utang, dan modal pemilik) pada suatu saat.
- 2) Laporan keuangan menyajikan informasi kinerja (prestasi) perusahaan.
- 3) Laporan keuangan menyajikan informasi tentang perubahan posisi keuangan perusahaan.
- 4) Laporan keuangan mengungkapkan informasi keuangan yang penting dan relevan dengan kebutuhan para pengguna laporan keuangan.

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan serta hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu maupun jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Posisi Keuangan.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011 h. 7.

<sup>21</sup> Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016, h. 42-43

<sup>22</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002, h. 105.

## b. Analisis Laporan Keuangan

Analisis keuangan dilakukan dengan mengevaluasi *past performance* keuangan nasabah, sehingga pada akhirnya bank dapat memperkirakan kebutuhan pembiayaan yang tepat dan wajar. Sumber informasi data keuangan nasabah berasal dari:<sup>23</sup>

- 1) Laporan keuangan, meliputi neraca, laba/rugi, dan *cash flow*.
- 2) Rekening bank, yaitu catatan mutasi pada rekening giro atau tabungan dari bank yang selama ini di gunakan oleh nasabah untuk bertransaksi.
- 3) Bukti-bukti penjualan seperti catatan penjualan dan pembelian, nota, faktur, dan kuitansi.

Laporan keuangan adalah laporan periodik yang di susun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang di terima secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi, atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca laporan, laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas pemilik. Sebelum mengetahui lebih jauh mengenai analisis laporan keuangan, sangat perlu untuk mengetahui mengenai tujuan dari analisis laporan keuangan itu sendiri. Tujuan dari analisis laporan keuangan yaitu:

- 1) Memberikan informasi kas yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan perusahaan (termasuk bank) pada suatu saat tertentu.
- 2) Memberikan Informasi keuangan yang dapat di percaya mengenai hasil usaha perusahaan selama periode akuntansi tertentu.

---

<sup>23</sup> Anonim, “Analisis Laporan Keuangan Bank Syariah”, <http://halimramdhani.blogspot.com/2014/06/analisis-laporan-keuangan-bank-syariah.html> (Online 4 September 2019 Pukul 19.50 WIB)

- 3) Memberikan informasi yang dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai atau menginterpretasikan kondisi dan potensi suatu perusahaan.
- 4) Memberikan informasi penting lainnya yang relevan dengan kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan yang bersangkutan

Laporan keuangan juga bertujuan untuk menyediakan Informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan (pengguna laporan keuangan) dalam pengambilan keputusan ekonomi yang rasional, seperti:

- 1) *Shahibul maal*/pemilik dana;
- 2) Pihak-pihak yang memanfaatkan dan menerima penyaluran dana;
- 3) Pembayar zakat, infak dan shadaqoh;
- 4) Pemegang saham;
- 5) Otoritas pengawasan;
- 6) Bank Indonesia;
- 7) Pemerintah;
- 8) Lembaga Penjamin Simpanan; dan
- 9) Masyarakat.

Manfaat informasi yang disajikan dalam laporan keuangan antara lain meliputi:

- 1) Untuk pengambilan putusan investasi dan pembiayaan.
- 2) Untuk menilai prospek arus kas baik penerimaan maupun pengeluaran kas di masa *dating*.



- 3) Mengenai sumber daya ekonomis (*economic resources*) bank, kewajiban bank untuk mengalihkan sumber daya tersebut kepada entitas lain, atau pemilik saham, serta kemungkinan terjadinya transaksi dan peristiwa yang dapat mempengaruhi perubahan sumber daya tersebut.
- 4) Mengenai kepatuhan bank terhadap prinsip syariah, termasuk pendapatan dan pengeluaran yang tak sesuai dengan prinsip syariah dan bagaimana pendapatan tersebut diperoleh serta penggunaannya;
- 5) Untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab bank terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak dan informasi mengenai tingkat keuntungan investasi terikat; dan
- 6) Mengenai pemenuhan fungsi sosial bank termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat.
- 7) Konsistensi Penyajian
  - a) Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten, kecuali:
    - (1) Terjadi perubahan yang signifikan terhadap sifat operasi perbankan; atau
    - (2) Perubahan tersebut diperkenalkan oleh PSAK.
  - b) Apabila penyajian atau klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan diubah, maka penyajian periode sebelumnya

direklasifikasikan untuk memastikan daya banding, sifat, jumlah, dan alasan direklasifikasi juga harus diungkapkan.

#### 8) Materialitas dan Agregasi

- a) Penyajian laporan keuangan didasarkan pada konsep materialitas.
- b) Pos-pos yang jumlahnya material disajikan tersendiri dalam laporan keuangan.
- c) Informasi dianggap material apabila kesalahan dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan mencatat (*misstatement*) informasi tersebut keputusan yang di ambil.

#### 9) Saling Hapus (*Offsetting*)

- a) Jumlah aktiva dan kewajiban yang di sajikan pada neraca tidak boleh disaling hapuskan dengan kewajiban atau aktiva lain kecuali secara hukum dibenarkan dan saling hapus tersebut mencerminkan perkiraan realisasi atau penyelesaian aktiva dan kewajiban.
- b) Pos-pos pendapatan dan beban tidak boleh disaling hapuskan kecuali yang berhubungan dengan aktiva dan kewajiban yang saling dihapuskan.

#### 10) Periode Pelaporan

Laporan keuangan wajib disajikan secara tahunan berdasarkan tahun takwim. Dalam hal bank baru berdiri, melakukan merger, akuisisi atau konsolidasi, laporan keuangan dapat di sajikan untuk periode yang lebih pendek dari satu tahun takwim. Selain itu, untuk kepentingan

pihak lainya, bank dapat membuat dua laporan yaitu dalam tahun takwim dan periode efektif dengan mencantumkan:

- a) Alasan penggunaan periode pelaporan selain periode satu tahunan.
- b) Fakta bahwa jumlah komparatif dalam laporan laba rugi; laporan perubahan ekuitas; laporan arus kas; laporan perubahan dana investasi terikat; laporan sumber dan penggunaan dana zakat, infak dan shadaqah; laporan sumber dan penggunaan dana qardhul hasan; dan catatan atas laporan keuangan tidak dapat di perbandingkan.

#### 11) Informasi Komparatif

- a) Laporan keuangan tahunan dan interim harus di sajikan secara komparatif dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Sedangkan untuk laporan laba rugi interim harus mencakup periode awal tahun buku sampai dengan akhir periode interim yang dilaporkan.
- b) Informasi komparatif yang bersifat naratif dan deskriptif dari laporan keuangan periode sebelumnya wajib diungkapkan kembali apabila relevan untuk pemahaman laporan keuangan periode berjalan.

#### 12) Laporan Keuangan Interim

- a) Laporan keuangan interim adalah laporan keuangan yang diterbitkan diantara dua laporan keuangan tahunan dan di pandang sebagai integral dari laporan periode tahunan. penyusunan laporan

keuangan interim dapat dilakukan secara bulanan, triwulan, atau periode lain yang kurang dari satu tahun.

- b) Laporan keuangan interim memuat komponen yang sama seperti laporan keuangan tahunan.

### 13) Laporan Keuangan Konsolidasi

Dalam menyusun laporan keuangan konsolidasi, laporan keuangan dan anak perusahaan di gabungkan satu persatu dengan menjumlahkan unsur-unsur yang sejenis dari aktiva, kewajiban, investasi tidak terikat, ekuitas, pendapatan, dan beban. Agar laporan keuangan konsolidasi dapat menyajikan informasi keuangan dari kelompok perusahaan tersebut sebagai satu kesatuan ekonomi, maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Transaksi dan saldo resiprokal antara induk perusahaan dan anak perusahaan, harus dieliminasi.
- b) Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi, yang timbul dari transaksi induk perusahaan dan anak perusahaan harus dieliminasi.
- c) Untuk tujuan konsolidasi, tanggal pelaporan, keuangan anak perusahaan pada dasarnya harus sama dengan tanggal pelaporan induk perusahaan. Apabila tanggal pelaporan keuangan tersebut berbeda maka laporan keuangan konsolidasi per tanggal laporan keuangan bank masih dapat di lakukan sepanjang:

(1) Perbedaan tanggal pelaporan tersebut tidak lebih dari 3 bulan

(2) Peristiwa atau transaksi material yang terjadi di antara tanggal pelaporan tersebut di ungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasi. Jika kondisi tersebut tidak terpenuhi maka penyesuaian yang diperlukan harus dilakukan.

d) Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi, peristiwa, dan keadaan yang sama atau sejenis.

e) Hak minoritasn (*minority interest*) harus di sajikan tersendiri dalam neraca konsolidasi antara kewajiban dan modal, sedangkan hak minoritas dalam laba di sajikan dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Berikut adalah syarat-syarat laporan keuangan, yaitu:

- 1) Relevan
- 2) Jelas dan dapat dipahami
- 3) Dapat di uji kebenarannya
- 4) Netral
- 5) Tepat waktu
- 6) Dapat diperbandingkan
- 7) Lengkap

Dalam melakukan analisis keuangan, ada 3 hal pokok yang harus dilakukan, yaitu:

- 1) Analisis perbandingan horizontal dan vertikal

Analisis perbandingan horizontal dan vertikal bermanfaat untuk meneliti kewajaran komponen-komponen dalam laporan keuangan sesuai nature bisnis perusahaan dan sejauh mana sumbangsih tiap komponen di antara komponen lain.

- a) Analisis horizontal dilakukan dengan meneliti kecenderungan akun-akun dari tahun ke tahun perubahan suatu akun di perbandingkan secara relatif atas suatu tahun dasar.
- b) Analisis vertikal dilakukan dengan menyajikan komponen akun penting sebagai nilai dasar, kemudian semua akun lain dalam laporan keuangan diperbandingkan dengan akun-akun dasar tersebut.
- c) Analisis vertikal membantu mengungkapkan struktur internal dari suatu bisnis. Dalam analisis vertikal bank bisa mengetahui persentase tiap aset pembentuk aktiva, komponen manakah yang paling dominan, dan apakah sesuai dengan nature bisnis nasabah.

## 2) Analisis rasio keuangan

Analisis rasio keuangan bermanfaat untuk mengetahui efektifitas bank dalam mengelola sumber daya yang ada di dalam bank. Rasio keuangan dilakukan dengan membandingkan suatu pos dengan pos lainnya di dalam laporan keuangan. Komponen masing-masing rasio keuangan adalah:

## a) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam membayar hutang jangka pendek, meliputi:

(1) Rasio lancar (*current ratio*)

Rasio ini di hitung dengan rumus:

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

$$\text{Aktiva lancar} = \text{Kas} + \text{Penempatan}$$

(2) Rasio Cepat (*quick ratio*)

Rasio ini di hitung dengan rumus:

$$\text{Rasio quick} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

## b) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset. Selengkapnya sebagai berikut:

## (1) Rata-Rata Umur piutang

$$\text{Rata - rata umur piutang} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan}/365}$$

## (2) Perputaran Persediaan

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

## (3) Perputaran Aktiva Tetap

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva tetap}}$$

## (4) Perputaran Total Aktiva

$$\text{Perputaran total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

## c) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Total hutang Terhadap total aktiva} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

## d) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profitabilitas*). Rasio profitabilitas terdiri dari *profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity*. Selengkapnya adalah sebagai berikut:

(1) *Profit Margin*

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

(2) *Return On Asset (ROA)*

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Aktiva}}$$

(3) *Return On Equity (ROE)*

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba}}{\text{Modal sendiri (saham)}}$$

## c. Laporan Keuangan Bank Syariah

Perbankan syariah merupakan bagian dari entitas syariah yang berfungsi sebagai lembaga *intermediary* keuangan diharapkan dapat



menampilkan dirinya secara baik dibandingkan dengan perbankan dengan sistem yang lain (perbankan yang berbasis bunga). Gambaran tentang baik buruknya suatu perbankan syariah dapat dikenali melalui kinerjanya yang tergambar dalam laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan pada sektor perbankan syariah adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan aktivitas operasi perbankan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

Penyajian laporan akuntansi bank syariah telah diatur dengan PSAK No. 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah. Oleh karena itu, laporan keuangan harus mampu memfasilitasi semua pihak yang terkait dengan bank syariah. Laporan keuangan bank syariah setidaknya disajikan secara tahunan. Laporan keuangan bank syariah yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini:<sup>24</sup>

1) Neraca

Unsur-unsur neraca meliputi aset, kewajiban, investasi tidak terikat, dan ekuitas. Berikut adalah pembagian pos-pos aset yang biasa tertulis dalam laporan neraca:

*Kas;*

*Penempatan pada Bank Indonesia;*

*Giro pada bank lain;*

*Efek-efek;*

---

<sup>24</sup> Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan ...*, h. 119-131.

*Piutang;*

*piutang murabahah;*

*piutang salam;*

*piutang istishna';*

*piutang pendapatan ijarah;*

*Pembiayaan mudharabah;*

*Pembiayaan musyarakah;*

*Persediaan (aset yang dibeli untuk dijual kembali kepada klien);*

*Aset yang diperoleh untuk ijarah;*

*Aset istishna dalam penyelesaian (setelah dikurangi termin istishna);*

*Penyertaan;*

*Investasi lain;*

*Aset tetap dan akumulasi penyusutan; dan*

*Aset lain*

## 2) Laporan Laba Rugi

Dengan memperhatikan ketentuan PSAK lainnya, penyajian laporan laba-rugi mencakup, tetapi tidak terbatas pada pos-pos pendapatan dan beban berikut:

*Pendapat operasi utama:*

*Pendapatan dari jual beli:*

*pendapatan margin murabahah;*

*pendapatan bersih salam paralel;*

*pendapatan bersih istihna paralel;*

*Pendapatan dari sewa:*

*pendapatan bersih ijarah;*

*Pendapatan dari bagi hasil:*

*pendapatan bagi hasil mudharabah;*

*pendapatan bagi hasil musyarakah;*

*Pendapatan operasi lainnya;*

*Hak pihak ketiga atas bagi hasil investasi tidak terikat;*

*Pendapatan operasi lainnya;*

*Beban operasi lainnya;*

*Pendapatan non-operasi;*

*Beban non-operasi;*

*Zakat; dan*

*Pajak*

- 3) Laporan Perubahan Ekuitas
- 4) Laporan Arus Kas
- 5) Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat
- 6) Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat
- 7) Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan

#### **4. Kecukupan Modal**

##### **a. Pengertian Modal**

Modal adalah sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Dalam bahasa Inggris modal disebut dengan *capital*, yaitu barang yang dihasilkan oleh alam atau

manusia untuk membantu memproduksi barang lainnya yang dibutuhkan manusia dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan.

Modal merupakan hal yang sangat vital dalam sebuah bisnis atau perusahaan. Tanpa modal bisnis tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Mulai dari bisnis yang besar maupun bisnis yang kecil pun membutuhkan modal untuk menjalankan bisnisnya.

Pada intinya modal adalah aset utama perusahaan untuk menjalankan bisnis dimana umumnya berbentuk dana atau uang. Dengan uang maka bisnis bisa berjalan dengan lancar untuk mendukung proses produksi hingga pemasarannya.<sup>25</sup>

#### b. Jenis-jenis Modal

Jenis-jenis modal atau capital dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu berdasarkan sumber-sumber modal, berdasarkan wujud, dan berdasarkan fungsinya.<sup>26</sup>

##### 1) Jenis Modal Berdasarkan Sumber Modal

Modal berdasarkan sumbernya dibedakan menjadi dua, yaitu modal internal dan modal eksternal.

##### a) Modal Internal

Sumber modal internal merupakan modal yang didapatkan dari perusahaan itu sendiri biasanya dari hasil penjualan. Modal

---

<sup>25</sup> Anonim, "Pengertian Modal Secara Umum, Manfaat, Sumber, dan Jenis-Jenis Modal", <https://www.maxmanroe.com/vid/bisnis/pengertian-modal.html>, (Online, 8 September 2019, Pukul 10.10 WIB).

<sup>26</sup>*Ibid.*

internal sulit digunakan untuk mengembangkan bisnis karena sifatnya yang terbatas dan sulit mengalami peningkatan signifikan.

b) Modal Eksternal

Sumber modal eksternal adalah modal yang berasal dari luar perusahaan atau dana yang diperoleh dari para kreditur ataupun dari pemegang saham yang dapat ambil bagian dalam perusahaan. Adanya keterbatasan pada modal internal, sehingga perlu adanya modal eksternal yang bisa didapatkan dari luar dan sifatnya tidak terbatas. Modal eksternal ini umumnya didapatkan dari pinjaman bank, koperasi atau sumber modal lainnya. Modal eksternal juga bisa didapatkan dari investor yang menanamkan modalnya kepada perusahaan Anda.

2) Jenis Modal Berdasarkan Fungsi

Modal berdasarkan fungsinya dapat dibagi menjadi dua, yaitu modal perseorangan dan modal sosial.

a) Modal Perseorangan

Jenis modal perseorangan adalah modal yang berasal dari seseorang yang memiliki fungsi untuk memudahkan berbagai aktivitas dan memberikan laba kepada pemiliknya. Misalnya: deposito, properti pribadi, saham, dan lainnya.

b) Modal Sosial

Jenis modal sosial adalah modal yang dimiliki oleh masyarakat dimana modal tersebut memberikan keuntungan bagi

masyarakat secara umum dalam melakukan kegiatan produksi.

Misalnya jalan raya, pelabuhan, pasar dan lainnya.

### 3) Jenis Modal Berdasarkan Wujud

Jenis-jenis modal juga dibedakan berdasarkan bentuknya yaitu modal konkret atau modal aktif dan modal abstrak atau modal pasif.

#### a) Modal Konkret (Modal Aktif)

Modal konkret adalah modal aktif yang berarti dapat dilihat secara kasat mata atau berwujud. Yang termasuk modal konkret seperti bahan baku, tempat, mesin, gudang dan bentuk sarana prasarana lainnya.

#### b) Modal Abstrak (Modal Pasif)

Modal abstrak adalah kebalikan dari modal konkret dimana tidak dapat terlihat secara kasat mata. Meskipun begitu, modal ini juga penting untuk keberlangsungan perusahaan seperti skill tenaga kerja, hak cipta dan hal pendirian.

#### c. Kecukupan Modal

Kecukupan modal (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (pembiayaan, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana dari sumber diluar bank.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Yuliani, *Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Publik Di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya, Vol. V (10),2007, h. 25.

Semakin tinggi (CAR) maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif. Jika nilai CAR tinggi, maka bank tersebut mampu mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap profitabilitas.<sup>28</sup>

Penilaian rasio kecukupan modal didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu bank. Salah satu penilaian adalah dengan metode CAR (*Capital Adequacy Ratio*), yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).<sup>29</sup>Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* ini didasarkan atas prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu (*risk margin*) terhadap jumlah penanamannya. Perbankan diwajibkan memenuhi kewajiban Penyertaan Modal Minimum atau dikenal dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*), yang diukur dari persentase tertentu terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Sejalan dengan standar yang ditetapkan *Bank of International Settlements* (BIS), terhadap seluruh bank di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR.<sup>30</sup> Rumus perhitungan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

<sup>28</sup> Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, “*Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*”, Yogyakarta: BPF, 2002

<sup>29</sup> Haruman, A.B, *Pengaruh CAR, NPL, dan LDR dalam Penilaian Kesehatan Bank terhadap Return Saham pada Sektor Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012*, Skripsi, Universitas Widyatama, 2014.

<sup>30</sup>Haruman, A.B. *Pengaruh CAR, NPL, ..., 2014*.

Keterangan:

1) Modal Bank

a) Modal Inti, terdiri dari:

- (1) Modal Setor, yaitu modal yang disetor secara efektif oleh pemilik.
- (2) Agio Saham, yaitu selisih lebih dari harga saham dengan nilai nominal saham.
- (3) Modal Sumbangan, yaitu modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih nilai yang tercatat dengan harga (apabila saham tersebut dijual).
- (4) Cadangan Umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan dengan persetujuan RUPS.
- (5) Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu atas persetujuan RUPS.
- (6) Laba Ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah pajak yang oleh RUPS diputuskan untuk tidak dibagikan.
- (7) Laba tahun lalu, yaitu laba bersih tahun lalu setelah pajak, yang belum ditetapkan penggunaannya oleh RUPS (50%).
- (8) Laba tahun berjalan, yaitu laba sebelum pajak yang diperoleh dalam tahun berjalan (50%).
- (9) Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan, yaitu modal inti anak



perusahaan setelah dikompensasikan dengan penyertaan bank pada anak perusahaan tersebut.

b) Modal Pelengkap, terdiri dari:

- (1) Cadangan revaluasi aktiva tetap
- (2) Cadangan penghapusan aktiva yang di klasifikasikan
- (3) Modal pinjaman
- (4) Pinjaman subordinasi (ada perjanjian tertulis antara pemberi pinjaman dengan bank, minimal berjangka waktu 5 tahun).<sup>31</sup>

2) Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

Yang dimaksud dengan aktiva dalam perhitungan ini adalah mencakup baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin dalam kewajiban yang masih bersifat kontingen dan atau komitmen yang disediakan bagi pihak ketiga. Terhadap masing-masing jenis aktiva tersebut ditetapkan bobot risiko yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung dalam aktiva itu sendiri atau yang didasarkan atas penggolongan nasabah, penjamin atau sifat barang jaminan. Berdasarkan prinsip tersebut, maka rincian bobot risiko dan ATMR untuk semua aktiva adalah sebagai berikut:

a) Aktiva Neraca:

- (1) Kas (0%)
- (2) Emas dan mata uang emas (0%)

---

<sup>31</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005, h. 249-250.

- (3) Giro pada Bank Indonesia (0%)
- (4) Tagihan pada bank lain (20%)
- (5) Surat berharga yang dimiliki (0%)
- (6) Pembiayaan yang diberikan (0%)
- (7) Penyertaan (100%)
- (8) Aktiva tetap dan inventaris (nilai buku) (100%)
- (9) Antar kantor aktiva (netto) (100%)
- (10) Rupa – rupa aktiva (100%)

b) Rekening Administratif :

- (1) Fasilitas pembiayaan yang belum dipergunakan yang disediakan sampai dengan tahun takwim berjalan yang disediakan bagi atau dijamin oleh / dengan, atau dijamin surat berharga (0%)
- (2) Jaminan bank (0%)
- (3) Kewajiban membeli kembali aktiva bank dengan syarat *repurchase agreement* (100%)
- (4) Posisi *netto* kontrak berjangka valuta asing dan swap bunga (4%).<sup>32</sup>

**Tabel 2.2. Kriteria Penilaian Peringkat Kecukupan Modal (CAR)**

Peringkat	Kriteria	Keterangan
Peringkat 1	$KPMM \geq 12\%$	Sangat Baik
Peringkat 2	$9\% \leq KPMM < 12\%$	Baik
Peringkat 3	$8\% \leq KPMM < 9\%$	Cukup Baik
Peringkat 4	$6\% \leq KPMM < 8\%$	Kurang Baik
Peringkat 5	$KPMM \leq 6\%$	Lemah

Sumber: Lampiran Surat Edaran BI

<sup>32</sup>*Ibid.*, h. 251-254.

## 5. Profitabilitas Bank Syariah

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba (lebih besar lebih baik). Profitabilitas juga bisa dikatakan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasinya yang dihasilkan dari kegiatan usahanya selama periode tertentu.<sup>33</sup>

Menurut Lukman seperti yang dikutip oleh Defri mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan bank untuk menghasilkan/memperoleh laba secara efektif dan efisien.<sup>34</sup> Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu.<sup>35</sup>

Ada dua rasio yang biasanya dipakai untuk mengukur profitabilitas bank yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). ROA adalah perbandingan antara pendapatan/laba (*net income*) dengan rata-rata aktiva (*average assets*). ROE didefinisikan sebagai perbandingan antara pendapatan/laba (*net income*) dengan rata-rata modal (*average equity*) atau investasi pemilik bank. Dari pandangan pemilik, ROE adalah ukuran yang lebih penting karena merefleksikan kepentingan kepemilikan mereka.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup>Bambang Agus Pramuka, *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah*, Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis Dan Sektor Publik (JAMBSP) ISSN 1829 – 9857, hlm. 67.

<sup>34</sup> Defri, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*, Jurnal Manajemen, Vol. 01 (01), h. 3.

<sup>35</sup> Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta, UPP STIM YKPN, 2009, hlm. 81.

<sup>36</sup> Zainul Arifin, *Dasar – Dasar ...*, hlm. 64.

ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA sering disebut juga sebagai *Return On Investment* (ROI). Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen.<sup>37</sup>

Penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA daripada ROE karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Untuk mengukur ROA menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba}}{\text{Aset}} \times 100\%$$

Adapun kriteria penilaian ROA menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP, tanggal 25 oktober 2011, tentang sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.3. Kriteria Penilaian Peringkat Profitabilitas (ROA)**

Peringkat	Kriteria	Keterangan
Peringkat 1	$ROA > 1,5\%$	Sangat Baik
Peringkat 2	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Baik
Peringkat 3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Baik
Peringkat 4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Baik
Peringkat 5	$ROA \leq 0\%$	Lemah

Sumber: Lampiran Surat Edaran BI

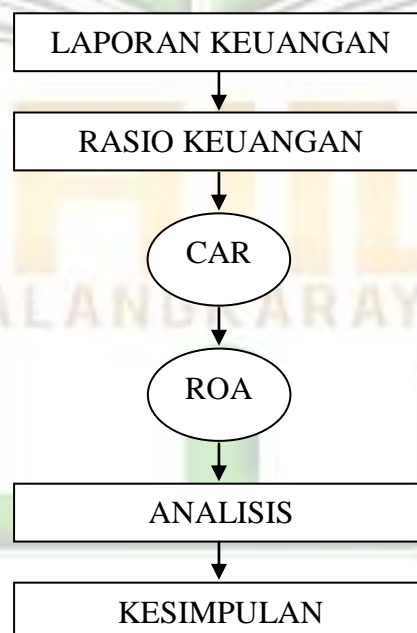
<sup>37</sup> Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis...*, hlm. 81-82.

### C. Kerangka Pikir

Laporan Keuangan menunjukkan data kuantitatif yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menilai unsur rasio bank untuk dijadikan alat analisa kinerja keuangan sebuah bank. Untuk menilai rasio keuangan bank, digunakan variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Rasio yang telah dihitung tersebut dijadikan sebagai variabel dependen kemudian dianalisis hubungannya dengan ROA (*Return On Asset*) bank syariah yang dijadikan sebagai populasi penelitian oleh peneliti. Hasil analisis tersebut digunakan untuk menjawab hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan keterangan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat digambarkan kerangka piker penelitian adalah sebagai berikut.

**Bagan 2.1. Model Kerangka Pikir Penelitian**



#### D. Hipotesis Penelitian

Modal merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi sebuah perusahaan. Begitu juga dengan bank, dimana dengan modal digunakan untuk menjaga bank dari kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dari pergerakan aktiva bank yang sebagian berasal dari pinjaman pihak ketiga. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga biasa disebut dengan rasio kecukupan modal, mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko. Rasio kecukupan modal ini merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko.<sup>38</sup> Sehingga dengan meningkatnya modal sendiri maka kesehatan bank yang terkait dengan CAR semakin meningkat dan dengan modal yang besar maka kesempatan untuk memperoleh laba perusahaan juga semakin besar. Karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka terdapat hipotesis yang dirumuskan oleh Peneliti, yaitu :

H<sub>0</sub>: Kecukupan modal tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

H<sub>1</sub>: Kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

---

<sup>38</sup> Pratiwi, D.D. *Pengaruh CAR, BOPO, ..., 2012.*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan terhitung sejak bulan September s.d. November tahun 2019. Waktu tersebut dianggap cukup untuk mengumpulkan data-data yang diperoleh dengan tepat dan juga valid serta dapat dipertanggung jawabkan.

##### **2. Tempat Penelitian**

Tempat atau lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti dengan data sekunder adalah di Kota Palangka Raya, melalui website resmi PT. Bank Syariah Mandiri ([www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id)), PT. Bank Mu'amalat Indonesia ([www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id)), PT. Bank BNI Syariah ([www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id)), PT. Bank BRI Syariah ([www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id)) dan PT. Bank BTPN Syariah (<https://www.btpnsyariah.com>) serta dapat juga didapatkan melalui website resmi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) dan Otoritas Jasa Keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).

#### **B. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari

pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.<sup>39</sup>

## 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan melihat pengaruh antar kedua variabel. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *ex post facto* yang dalam bahasa latin berarti “setelah kejadian”. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi.<sup>40</sup>

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek yang diteliti. Oleh karena itu, populasi juga sering diartikan sebagai kumpulan objek penelitian dari mana data akan dijangar atau dikumpulkan.<sup>41</sup>

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua laporan keuangan tahunan bank-bank syariah yang resmi terdaftar di Bank Indonesia atau di BEI (Bursa Efek Indonesia), dimana dalam penelitian ini Peneliti hanya meneliti Bank Syariah yang membuka cabang di Kota Palangka Raya saja. Bank-Bank

---

<sup>39</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006, h. 12.

<sup>40</sup> Muhammad Shobirin dan Suprpto, “Desain Penelitian Eksperimental Dan Expost Facto Sebagai Metode Penelitian Kuantitatif”, <https://dokumen.tips/documents/makalah-penelitian-eksperimental-dan-expost-facto.html>. (Online, 29 Oktober 2019 Pukul 08.45)

<sup>41</sup> Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016, h. 41.



Syariah tersebut antara lain: PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Mu'amatat Indonesia, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank BRI Syariah dan PT. Bank BTPN Syariah.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian unsur populasi yang dijadikan objek penelitian. Sampel atau juga sering disebut contoh adalah wakil dari populasi yang ciri-cirinya akan diungkapkan dan akan digunakan untuk menaksir ciri-ciri populasi. Oleh karena itu, jika kita menggunakan sampel sebagai sumber data, maka yang akan kita peroleh adalah ciri-ciri sampel bukan ciri-ciri populasi, tetapi ciri-ciri sampel itu harus dapat digunakan untuk menaksir populasi.<sup>42</sup>

Teknik pengambilan sampel pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.<sup>43</sup>

Dalam hal ini, Peneliti menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila

---

<sup>42</sup>*Ibid.*, h. 42.

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 217-218.

jumlah populasi relatif kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.<sup>44</sup>

Dari penjelasan diatas mengenai teknik sampel jenuh, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dari perusahaan perbankan syariah yang ada di kota Palangka Raya periode 2014-2018. Perusahaan perbankan syariah tersebut ada lima, yaitu PT. Bank Mandiri Syariah, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia, dan PT. Bank BTPN Syariah.

#### **D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) berupa laporan keuangan tahunan dari Bank Umum Syariah yang ada di Kota Palangka Raya periode 2014-2018 yang diterbitkan oleh PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank BTPN Syariah dan/atau Bank Indonesia (BI) atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Jenis data ini merupakan Data *Cross Section* (Data silang) dari beberapa lembaga perbankan.

Pengumpulan data yang digunakan Peneliti adalah dengan menggunakan cara *non participant observation*,<sup>45</sup> sehingga peneliti tidak diharuskan untuk ikut secara langsung dalam kegiatan atau proses yang sedang diamati.

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ..., h. 85.

<sup>45</sup> *Non participant observation* merupakan observasi yang peneliti tidak ikut secara langsung dalam kegiatan atau proses yang sedang diamati. [teorionline.wordpress.com/service/metode-pengumpulan-data/online](http://teorionline.wordpress.com/service/metode-pengumpulan-data/online) (20 Maret 2019).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data tentang perusahaan yang menjadi sampel penelitian melalui fasilitas internet dengan mengakses situs-situs resmi perusahaan serta informasi dari media.

Pengumpulan data variable terikat dan bebas dilakukan melalui dokumentasi laporan keuangan tahunan PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Mu'amatal Indonesia, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank BRI Syariah dan PT. Bank BTPN Syariah baik yang dipublikasikan melalui situs resmi bank tersebut maupun melalui informasi dari BI dan/atau OJK.

Secara lebih spesifik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik sebagai berikut:

- a. Survey untuk mendapatkan informasi umum mengenai bank dan data laporan keuangan khususnya mengenai kecukupan modal dan profitabilitas Bank Syariah.
- b. Studi dokumenter untuk mendapatkan data yang akan dimasukkan ke dalam variabel penelitian yaitu CAR dan ROA dari laporan keuangan tahunan bank periode 2014-2018.
- c. Studi pustaka untuk mendapatkan data-data tentang kajian terdahulu, teori-teori yang mendukung, dan metode penelitian yang akan digunakan oleh Peneliti.

Dibawah ini akan dijabarkan mengenai kisi-kisi instrumen penelitian:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen

No.	Aspek	Komponen	Indikator	Bentuk Indikator	Nomor	Sumber Data
1.	Variabel X	CAR	Membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modal; dalam hal ini modal dapat berupa modal inti dan modal pelengkap.</li> <li>• ATMR; dalam hal ini ATMR dapat berupa ATMR berdasarkan risiko kredit, ATMR berdasarkan risiko pasar, dan ATMR berdasarkan risiko operasional</li> </ul>	-	Laporan keuangan tahunan bank syariah
2.	Variabel Y	ROA	Membandingkan laba terhadap total aktiva/aset.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laba; dalam hal ini laba yang dimaksud adalah laba sebelum pajak.</li> <li>• Total aktiva / total aset.</li> </ul>	-	Laporan keuangan tahunan bank syariah

Sumber: Laporan keuangan bank syariah yang diolah peneliti.

### E. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan adalah analisa korelasi dengan menggunakan *software* SPSS. Korelasi merupakan suatu hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Hubungan antara variabel tersebut dilakukan secara korelasional. Artinya, sifat hubungan variabel satu dengan variabel lain tidak jelas mana variabel sebab mana variabel akibat.<sup>46</sup>

<sup>46</sup> Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: Kencana, 2004, h. 133.

## F. Uji Prasyarat Analisis

### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Rumus *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut :<sup>47</sup>

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan:

KD = Jumlah *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari

$n_1$  = Jumlah sampel yang diperoleh

$n_2$  = Jumlah sampel yang diharapkan

Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ( $P > 0,05$ ). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ( $P < 0,05$ ), maka data dikatakan tidak normal.

### 2. Uji Linieritas

Untuk memprediksikan bahwa variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) memiliki hubungan linier yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier. Sebelum digunakan untuk memprediksikan, analisis regresi

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, ...*, 2009, h.257.

linier harus diuji dalam uji linieritas. Apabila dari hasil uji linieritas diperoleh kesimpulan bahwa model regresi linier maka analisis regresi linier bisa digunakan untuk meramalkan variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Demikian juga sebaliknya, apabila model regresi linier tidak linier maka penelitian diselesaikan dengan analisis regresi non linier.<sup>48</sup>

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi *Pearson* atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linierity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila nilai signifikansi (*linearity*) < 0,05. Teori lain mengatakan bahwa dua variabel mempunyai hubungan yang linier apabila nilai signifikansi (*deviation from linierity*) > 0,05.<sup>49</sup>

Adapun rumus yang digunakan dalam uji linieritas adalah sebagai berikut:<sup>50</sup>

a. Jumlah Kuadrat

1) Jumlah kuadrat total:  $JK(T) = \sum Y^2$

2) Jumlah kuadrat regresi a:  $JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$

3) Jumlah kuadrat tereduksi:  $JK(R) = JK(T) \cdot JK(a) = \sum Y^2 \cdot \frac{(\sum Y)^2}{n}$

4) Jumlah kuadrat regresi b:  $JK(b) = JK(reg) = b \sum XY$

<sup>48</sup> Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, Malang: Penerbitan UMM, 2002, h. 191.

<sup>49</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, Ponorogo: Wade Grup, 2016, h. 94-95.

<sup>50</sup> Amos Neolaka, *Metode Penelitian ...*, h. 137-138.

5) Jumlah Kuadrat sisa

$$\begin{aligned}
 JK(S) &= JK(T) - JK(a) - JK(reg) \\
 &= JK(R) - JK(reg) \\
 &= \sum Y^2 - b \sum XY \\
 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum XY)^2}{\sum X^2}
 \end{aligned}$$

6) Jumlah kuadrat galat<sup>51</sup>

$$\begin{aligned}
 JK(G) &= \sum (\sum y^2 k) \\
 &= \sum \left\{ \sum y^2 k - \frac{(\sum Y)^2}{n_k} \right\}
 \end{aligned}$$

7) Jumlah kuadrat tuna cocok:  $JK(TC) = JK(S) - JK(G)$

b. Uji Signifikansi Regresi

$$F_h = \frac{JK(reg)}{JK(S)/(n-2)} F_h > F_t \rightarrow \text{regresi signifikan}$$

c. Uji Linieritas Regresi

$$F_h = \frac{JK(TC)/(k-2)}{JK(G)/(n-k)} F_h < F_t \rightarrow \text{regresi linier}$$

d. Galat Baku Taksiran

$$S_{yx} = \sqrt{\frac{JK(S)}{n-2}}$$

---

<sup>51</sup> Dalam statistika dan matematika skolastik, galat (bahasa Inggris: *error*) adalah sumber variasi data yang tidak dapat dimasukkan ke dalam model. Dalam literatur statistika, galat dikenal pula sebagai sesatan, pengotor, sisa, residu, atau *noise*.

## G. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data tersebut diperoleh dari penelitian. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diambil kesimpulan dan percobaan terhadap masalah yang berhubungan dengan kecukupan modal (CAR) dan profitabilitas bank syariah. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angka dari rasio keuangan. Tahap-tahap analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data yang dibutuhkan seperti laporan keuangan.
2. Analisis laporan keuangan yang berkaitan dengan kecukupan modal dan profitabilitas;
  - a. Rasio Kecukupan Modal / *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
    - 1) 
$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$
    - 2) 
$$CAR = \frac{\text{Modal inti} + \text{Modal Pelengkap}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$
  - b. Rasio Profitabilitas
    - 1) 
$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$
3. Uji Normalitas Data
4. Uji Linieritas
5. Uji korelasi *Pearson Product Moment*

Penelitian ini digunakan untuk menilai apakah ada korelasi antara variabel independen dan dependen. Hipotesis diuji dengan menggunakan pengujian korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) sebagai berikut.



- a. Rumus korelasi *Pearson Product Moment* (PPM)<sup>52</sup>

$$r = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \times 100\%$$

Keterangan:

n: merupakan jumlah data

x: variabel x

y: variabel y

Koefisien korelasi sering dilambangkan dengan huruf (r). Koefisien korelasi dinyatakan dengan bilangan, bergerak antara 0 sampai +1 atau 0 sampai -1. Nilai korelasi mendekati +1 atau -1 berarti terdapat hubungan yang kuat, sebaliknya korelasi yang mendekati nilai 0 berarti terdapat hubungan yang lemah. Apabila korelasi sama dengan 0, berarti antara kedua variabel tidak terdapat hubungan sama sekali. Apabila korelasi +1 atau -1, berarti terdapat hubungan yang sempurna antara kedua variabel.

Notasi positif (+) dan negatif (-) menunjukkan arah hubungan antara kedua variabel. Notasi positif (+) berarti hubungan antara kedua variabel searah (*positive correlation*), jika variabel satu naik maka variabel yang lain juga naik. Notasi negatif (-) berarti kedua variabel berhubungan terbalik (*negative correlation*), artinya kenaikan satu variabel akan diikuti dengan penurunan variabel lainnya.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Riduwan, dkk., *Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur (Path Analysis)*, Jakarta: Alfabeta, 2008, h. 62-63.

<sup>53</sup> Sudaryono, *Aplikasi Statistika Untuk Penelitian*, Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2014, h. 215.

Nilai dari besaran korelasi ( $r$ ) sendiri, dapat diinterpretasikan dengan ketentuan sebagai berikut:<sup>54</sup>

- 1) Interval 0,80 - 1,00 tingkat korelasi sangat tinggi;
  - 2) Interval 0,60 - 0,79 tingkat korelasi tinggi;
  - 3) Interval 0,40 - 0,59 tingkat korelasi cukup tinggi;
  - 4) Interval 0,20 - 0,39 tingkat korelasi rendah;
  - 5) Interval 0,00 - 0,19 tingkat korelasi sangat rendah.
- b. Besar Kecilnya sumbangan variabel  $x$  terhadap  $y$  dapat ditentukan dengan rumusan koefisien determinan sebagai berikut.

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP : Nilai koefisien Determinan

$r$  : Nilai koefisien korelasi

- c. Menentukan formulasi  $H_a$  dan  $H_o$

$H_a: p \neq 0$ , berarti lebih besar atau kurang (-) dari nol artinya ada hubungan variabel  $x$  terhadap variabel  $y$ .

$H_o: p = 0$ , berarti tidak ada hubungan antara variabel  $x$  dan  $y$ .<sup>55</sup>

- d. Dasar pengambilan keputusan

- 1) Jika nilai probabilitasnya 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ( $0,05 \leq Sig$ ), maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, artinya tidak signifikan.

<sup>54</sup>*Ibid.*, h, 217.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ..., 2009, h. 36.

- 2) Jika nilai probabilitasnya 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai Sig atau ( $0,05 \geq Sig$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya signifikan.

## 6. Analisis Regresi

Analisis regresi adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi menjadi sangat terkenal dan banyak digunakan karena ada beberapa yang istimewa di dalam analisis regresi, di antaranya di dalam analisis regresi sudah termasuk analisis korelasi antara variabel independen (X) yang juga disebut sebagai faktor-faktor penyebab, dengan variabel dependen (Y), selanjutnya dengan persamaan regresi yang didapat kita bisa membuat peramalan apa yang akan terjadi dengan Y apabila terjadi perubahan pada X, sebaliknya jika kita menginginkan nilai Y tertentu, kita dapat mengestimasi seberapa besar faktor-faktor X akan diubah untuk mewujudkan tujuan kita.<sup>56</sup>

### a. Asumsi Dalam Regresi

Beberapa asumsi yang harus dipenuhi dalam melakukan analisis regresi adalah:<sup>57</sup>

- 1) Variabel random diasumsikan independen terhadap X, artinya bahwa nilai kovarian adalah nol antara variabel independen dan tingkat kesalahan yang berhubungan untuk tiap pengamatan.

---

<sup>56</sup> Sudarryono, *Aplikasi Statistika ...*, h. 231-232.

<sup>57</sup> *Ibid.*, h. 233.

- 2) Variasi random diasumsikan terdistribusi secara normal, artinya bahwa untuk masing-masing variabel independen kesalahan dari prediksi diasumsikan terdistribusi normal.
- 3) Variabel random diasumsikan memiliki varian yang terbatas.
- 4) Rata-rata variabel random sama dengan nol.
- 5) Kesalahan prediksi terhadap X tidak bergantung dari masing-masing variabel X.
- 6) Variabel-variabel independen tidak saling berkorelasi.
- 7) Jumlah data harus lebih besar dari jumlah variabel.

b. Regresi Linier Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:<sup>58</sup>

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y = subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

$$\text{Harga } b = r \frac{S_y}{S_x}$$

---

<sup>58</sup>*Ibid.*, h. 233-2344.

$$\text{Harga } a = Y - bX$$

Keterangan:

$r$  = koefisien korelasi *produt moment* antara variabel X dengan variabel Y.

$S_y$  = simpangan baku variabel Y.

$S_x$  = simpangan baku variabel X.

Jika koefisien korelasi tinggi, maka harga  $b$  juga besar, sebaliknya bila koefisien korelasi rendah maka harga  $b$  juga rendah (kecil). Selain itu bila koefisien korelasi negatif maka harga  $b$  juga negatif, dan sebaliknya bila koefisien korelasi positif maka harga  $b$  juga positif. Selain itu harga  $a$  dan  $b$  dapat dicari dengan rumus berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

## **BAB IV**

### **HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Bank Syariah Mandiri**

###### **a. Sejarah Berdirinya Bank Syariah Mandiri**

Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya.

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya,

melalui Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.<sup>59</sup>

#### **b. Visi Misi Bank Syariah Mandiri**

Adapun visi dan misi Bank Syariah Mandiri yaitu:<sup>60</sup>

##### 1) Visi Bank Syariah Mandiri

Visi besar Bank Syariah Mandiri yaitu: “Bank Syariah Terdepan dan Modern”. Selain itu, Bank Syariah Mandiri juga memiliki visi yang dikhususkan untuk nasabah, pegawai, dan investor.

Visi tersebut yaitu:

##### a) Untuk Nasabah

BSM merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat, menenteramkan dan memakmurkan.

<sup>59</sup> Mandiri Syariah, “Tentang Kami, Sejarah”, <https://www.mandirisyahiah.co.id/tentang-kami/sejarah> (online 13 September 2019, pukul 11.02).

<sup>60</sup> Mandiri Syariah, “Tentang Kami, Visi & Misi”, <https://www.mandirisyahiah.co.id/tentang-kami/sejarah> (online 13 September 2019, pukul 11.02).



b) Untuk Pegawai

BSM merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional.

c) Untuk Investor

Institusi keuangan syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan value berkesinambungan.

2) Misi Bank Syariah Mandiri

a) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.

b) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.

c) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.

d) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.

e) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.

f) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

**2. Bank BNI Syariah**

**a. Sejarah Berdirinya Bank BNI Syariah**

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada

Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (office channelling) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.<sup>61</sup>

#### **b. Visi Misi Bank BNI Syariah**

Adapun visi dan misi Bank BNI Syariah yaitu:<sup>62</sup>

##### 1) Visi Bank BNI Syariah

Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

##### 2) Misi Bank BNI Syariah

a) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.

b) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.

c) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.

d) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.

e) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

---

<sup>61</sup> BNI Syariah, "Perusahaan, Tentang BNI Syariah, Sejarah", <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/sejarah> (online 13 September 2019, pukul 10.17 WIB).

<sup>62</sup>BNI Syariah, "Perusahaan, Tentang BNI Syariah, Visi & Misi", <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/visimisi> (online 13 September 2019, pukul 10.17 WIB).

### **3. Bank BRI Syariah**

#### **a. Sejarah Berdirinya Bank BRI Syariah**

BRI Syariah adalah bank syariah ritel modern terkemuka di Indonesia yang merupakan anak usaha bank BUMN terbesar, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. BRI Syariah berawal dari sebuah akuisisi Bank Jasa Arta oleh Bank BRI pada 19 Desember 2007. Setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008, bank yang semula beroperasi secara konvensional, resmi mulai beroperasi sebagai bank syariah pada tanggal 17 November 2008.

Setelah sembilan tahun melayani masyarakat, pada tahun tanggal 9 Mei 2018, BRI Syariah mulai melantai di Bursa Efek Indonesia dan menjadi sebuah perusahaan terbuka, PT Bank BRI Syariah Tbk, atau disingkat BRI Syariah. Dengan aksi korporasi ini, BRI Syariah menjadi bank syariah anak Bank BUMN pertama yang menjual sahamnya ke masyarakat.

Seiring dengan misinya, BRI Syariah memantapkan diri sebagai sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Saat ini BRI Syariah makin memperkuat sinergi dengan Bank BRI selaku induk yang memiliki jaringan terluas. Salah satu bentuk penguatan sinergi diantaranya dengan memanfaatkan jaringan kerja Bank BRI dalam

hal kegiatan Kantor Layanan Syariah yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat serta dalam penyaluran pembiayaan secara referal berdasarkan prinsip Syariah.

Menjadi salah satu bank syariah anak usaha BUMN terbesar di Indonesia, BRISyariah telah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga dengan jumlah total Aset tercatat posisi Desember 2017 sebesar 31.5 Triliun. Dengan berfokus pada segmen ritel dan konsumen, BRISyariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.<sup>63</sup>

#### **b. Visi Misi Bank BRI Syariah**

Adapun visi dan misi Bank BRI Syariah yaitu:<sup>64</sup>

##### **1) Visi Bank BRI Syariah**

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

##### **2) Misi Bank BRI Syariah**

a) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.

b) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

---

<sup>63</sup> BRI Syariah, "Hubungan Investor, Info Perseroan, Sejarah BRISyariah", [https://ir-brisyariah.com/brisyariah\\_at\\_a\\_glance.html](https://ir-brisyariah.com/brisyariah_at_a_glance.html) (Online 13 September 2019 Pukul 11.30).

<sup>64</sup> BRI Syariah, "Hubungan Investor, Info Perseroan, Visi & Misi", [https://ir-brisyariah.com/vision\\_mission.html](https://ir-brisyariah.com/vision_mission.html) (Online 13 September 2019 Pukul 11.30).

- c) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
- d) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.

#### **4. Bank Muamalat Indonesia**

##### **a. Sejarah Berdirinya Bank Muamalat Indonesia**

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (“Bank Muamalat Indonesia”) memulai perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 *Rabi’us Tsani* 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produkproduk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan *multifinance* syariah (*Al-Ijarah Indonesia Finance*) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia. Selain itu produk Bank yaitu *Shar-e* yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk *Shar-e Gold* Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan *e-channel* seperti *internet banking*, *mobile*

*banking*, ATM, dan *cash management*. Seluruh produk-produk tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.

Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2003, Bank dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut semakin menegaskan posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.

Seiring kapasitas Bank yang semakin diakui, Bank semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya di seluruh Indonesia. Pada tahun 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 325 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 710 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, serta lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui *Malaysia Electronic Payment* (MEPS).

Menginjak usianya yang ke-20 pada tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia melakukan rebranding pada logo Bank untuk semakin meningkatkan awareness terhadap image sebagai Bank syariah Islami, Modern dan Profesional. Bank pun terus mewujudkan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui baik secara nasional maupun internasional. Hingga saat ini, Bank beroperasi bersama beberapa entitas anaknya dalam memberikan layanan terbaik yaitu *Al-Ijarah Indonesia Finance* (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, (DPLK Muamalat) yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infakdan Sedekah (ZIS).

Sejak tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi “*The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence*”.<sup>65</sup>

#### **b. Visi Misi Bank Muamalat Indonesia**

Adapun visi dan misi Bank Muamalat Indonesia yaitu:<sup>66</sup>

##### 1) Visi Bank Muamalat Indonesia

Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional.

<sup>65</sup> Bank Muamalat Indonesia, “Tentang Muamalat, Profil Bank Muamalat”, <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat> (Online 13 September 2019 Pukul 11.40).

<sup>66</sup> Bank Muamalat Indonesia, “Tentang Muamalat, Visi & Misi”, <https://www.bankmuamalat.co.id/visi-misi> (Online 13 September 2019 Pukul 11.40).



## 2) Misi Bank Muamalat Indonesia

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

## 5. Bank BTPN Syariah

### a. Sejarah Berdirinya Bank BTPN Syariah

Resmi terbentuk pada 14 Juli 2014, BTPN Syariah menjadi satu-satunya bank di Indonesia yang memfokuskan diri melayani keluarga prasejahtera produktif, BTPN Syariah membangun sarana dan prasarana yang sangat berbeda dengan perbankan pada umumnya untuk memastikan produk dan layanan efektif serta efisien melayani segmen tersebut.

Dengan hanya memiliki 25 cabang dan 41 Kantor Fungsional Operasional di seluruh Indonesia, namun bank memiliki hampir 12.000 karyawan yang menjemput bola di hampir 70% total kecamatan di Indonesia, yang secara langsung melakukan program pemberdayaan keluarga prasejahtera produktif di sentra-sentra nasabah dengan mengajarkan 4 perilaku unggul pemberdayaan yaitu Berani Berusaha, Disiplin, Kerja Keras, dan Saling Bantu (BDKS).

Dana yang dihimpun dari sekitar 20.000 nasabah sejahtera, hampir seluruhnya disalurkan kepada keluarga prasejahtera produktif yang mencapai 3,2 juta nasabah aktif.

Bersama kita ciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti. Bersama kita ciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti.

Keyakinan untuk *'Do Good Do Well'* (berkinerja baik sekaligus memiliki dampak sosial yang nyata) inilah yang membuat seluruh insan di BTPN Syariah memiliki satu identitas yang sama, yaitu #bankirpemberdaya.<sup>67</sup>

#### **b. Visi Misi Bank BTPN Syariah**

Adapun visi dan misi Bank BTPN Syariah adalah.<sup>68</sup>

##### 1. Visi

Menjadi bank syariah terbaik untuk keuangan inklusif, mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia

##### 2. Misi

Bersama, kita ciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti.

#### **B. Kecukupan Modal Bank Syariah di Kota Palangka Raya**

Rasio kecukupan modal / *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki beberapa komponen yaitu modal bank dan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko). Modal bank sendiri terdiri dari modal inti dan modal pelengkap, sedangkan ATMR terdiri dari ATMR kredit dan juga ATMR Neraca. Rasio kecukupan modal jika dituliskan dalam sebuah rumus yaitu:

<sup>67</sup> BTPN Syariah, "Tentang Kami, Profil", <https://www.btpnsyariah.com/web/guest/profil> (Online 13 September 2019 Pukul 13.15)

<sup>68</sup> BTPN Syariah, "Tentang Kami, Visi, Misi dan Nilai-nilai" <https://www.btpnsyariah.com/web/guest/misi-visi-nilai> (Online 13 September 2019 Pukul 13.20)

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

atau

$$CAR = \frac{\text{Modal inti} + \text{modal pelengkap}}{\text{ATMR kredit} + \text{ATMR pasar}} \times 100\%$$

### 1. Bank Syariah Mandiri

Pada tahun 2014, tercatat beberapa komponen yang berhubungan dengan rasio kecukupan modal pada Bank Syariah Mandiri, yaitu diantaranya modal inti sebesar 4.722 (dalam satuan juta rupiah), modal pelengkap sebesar 900 (dalam satuan juta rupiah), modal pelengkap tambahan/penyertaan modal sementara sebesar -50 (dalam satuan juta rupiah), aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) kredit sebesar 37.614 (dalam satuan juta rupiah) dan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) pasar sebesar 132 (dalam satuan juta rupiah).<sup>69</sup> Dari uraian tersebut maka dapat dihitung rasio kecukupan modal (CAR) pada Bank Syariah Mandiri tahun 2014 yaitu:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$CAR = \frac{4.722 + 900 - 50}{37.614 + 132} \times 100\%$$

$$CAR = \frac{5.572}{37.746} \times 100\%$$

$$CAR = 14,76 \%$$

Pada tahun 2015, tercatat beberapa komponen yang berhubungan dengan rasio kecukupan modal pada Bank Syariah Mandiri, yaitu diantaranya

<sup>69</sup>Annual Report Bank Syariah Mandiri Tahun 2014.

modal inti sebesar 4.856.611 (dalam satuan juta rupiah), modal pelengkap sebesar 1.330.779 (dalam satuan juta rupiah), aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) kredit sebesar 40.923.163 (dalam satuan juta rupiah), aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) operasional sebesar 7.084.024 (dalam satuan juta rupiah) dan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) pasar sebesar 139.366 (dalam satuan juta rupiah).<sup>70</sup> Dari uraian tersebut maka dapat dihitung rasio kecukupan modal (CAR) pada Bank Syariah Mandiri tahun 2015 yaitu:

$$CAR = \frac{ModalBank}{ATMR} \times 100\%$$

$$CAR = \frac{4.856.611 + 1.330.779}{40.923.163 + 7.084.024 + 139.366} \times 100\%$$

$$CAR = \frac{6.187.390}{48.146.553} \times 100\%$$

$$CAR = 12,85 \%$$

Pada tahun 2016, tercatat beberapa komponen yang berhubungan dengan rasio kecukupan modal pada Bank Syariah Mandiri, yaitu diantaranya modal inti sebesar 6.109.151 (dalam satuan juta rupiah), modal pelengkap sebesar 832.851 (dalam satuan juta rupiah), aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) kredit sebesar 42.213.944 (dalam satuan juta rupiah), aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) operasional sebesar 6.740.505 (dalam satuan juta rupiah) dan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) pasar sebesar 601.469 (dalam satuan juta rupiah).<sup>71</sup> Dari uraian tersebut maka dapat

<sup>70</sup>Annual Report Bank Syariah Mandiri Tahun 2015.

<sup>71</sup>Annual Report Bank Syariah Mandiri Tahun 2016.

dihitung rasio kecukupan modal (CAR) pada Bank Syariah Mandiri tahun 2016 yaitu:

$$CAR = \frac{ModalBank}{ATMR} \times 100\%$$

$$CAR = \frac{6.109.151 + 832.851}{42.213.944 + 6.740.505 + 601.469} \times 100\%$$

$$CAR = \frac{6.942.002}{49.555.918} \times 100\%$$

$$CAR = 14.01 \%$$

Pada tahun 2017, tercatat beberapa komponen yang berhubungan dengan rasio kecukupan modal pada Bank Syariah Mandiri, yaitu diantaranya modal inti sebesar 6.943.575 (dalam satuan juta rupiah), modal pelengkap sebesar 900.550 (dalam satuan juta rupiah), aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) kredit sebesar 42.030.117 (dalam satuan juta rupiah), aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) operasional sebesar 7.071.920 (dalam satuan juta rupiah) dan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) pasar sebesar 248.147 (dalam satuan juta rupiah).<sup>72</sup> Dari uraian tersebut maka dapat dihitung rasio kecukupan modal (CAR) pada Bank Syariah Mandiri tahun 2017 yaitu:

$$CAR = \frac{ModalBank}{ATMR} \times 100\%$$

$$CAR = \frac{6.943.575 + 900.550}{42.030.117 + 7.071.920 + 248.147} \times 100\%$$

$$CAR = \frac{7.844.125}{49.350.184} \times 100\%$$

<sup>72</sup>Annual Report Bank Syariah Mandiri Tahun 2017.

$$CAR = 15.89 \%$$

Pada tahun 2018, tercatat beberapa komponen yang berhubungan dengan rasio kecukupan modal pada Bank Syariah Mandiri, yaitu diantaranya modal inti sebesar 7.648.915 (dalam satuan juta rupiah), modal pelengkap sebesar 917.856 (dalam satuan juta rupiah), aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) kredit sebesar 43.843.607 (dalam satuan juta rupiah), aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) operasional sebesar 8.607.703 (dalam satuan juta rupiah) dan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) pasar sebesar 219.683 (dalam satuan juta rupiah).<sup>73</sup> Dari uraian tersebut maka dapat dihitung rasio kecukupan modal (CAR) pada Bank Syariah Mandiri tahun 2018 yaitu:

$$CAR = \frac{\text{ModalBank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$CAR = \frac{7.648.915 + 917.856}{43.843.607 + 8.607.703 + 219.683} \times 100\%$$

$$CAR = \frac{8.566.771}{52.670.993} \times 100\%$$

$$CAR = 16,26 \%$$

## 2. Bank BNI Syariah

Pada tahun 2014, tercatat beberapa komponen yang berhubungan dengan rasio kecukupan modal pada Bank BNI Syariah, yaitu diantaranya modal inti sebesar 1.868.375 (dalam satuan juta rupiah), modal pelengkap sebesar 135.983 (dalam satuan juta rupiah) dan aktiva tertimbang menurut

---

<sup>73</sup>Annual Report Bank Syariah Mandiri Tahun 2018.

resiko (ATMR) sebesar 10.878.620 (dalam satuan juta rupiah).<sup>74</sup> Dari uraian tersebut maka dapat dihitung rasio kecukupan modal (CAR) pada Bank BNI Syariah tahun 2014 yaitu:

$$CAR = \frac{ModalBank}{ATMR} \times 100\%$$

$$CAR = \frac{1.868.375 + 135.983}{10.878.620} \times 100\%$$

$$CAR = \frac{2.004.358}{10.878.620} \times 100\%$$

$$CAR = 18,42 \%$$

Pada tahun 2015, tercatat beberapa komponen yang berhubungan dengan rasio kecukupan modal pada Bank BNI Syariah, yaitu diantaranya modal inti sebesar 2.064.262 (dalam satuan juta rupiah), modal pelengkap sebesar 189.919 (dalam satuan juta rupiah), aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) kredit sebesar 12.414.816 (dalam satuan juta rupiah), aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) pasar sebesar 32.478 (dalam satuan juta rupiah) dan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) operasional sebesar 2.111.736 (dalam satuan juta rupiah).<sup>75</sup> Dari uraian tersebut maka dapat dihitung rasio kecukupan modal (CAR) pada Bank BNI Syariah tahun 2015 yaitu:

$$CAR = \frac{ModalBank}{ATMR} \times 100\%$$

$$CAR = \frac{2.064.262 + 189.919}{12.414.816 + 32.478 + 2.111.736} \times 100\%$$

<sup>74</sup>Annual Report Bank BNI Syariah Tahun 2014.

<sup>75</sup>Annual Report Bank BNI Syariah Tahun 2015.

$$CAR = \frac{2.254.181}{14.559.030} \times 100\%$$

$$CAR = 15,48 \%$$

Pada tahun 2016, tercatat beberapa komponen yang berhubungan dengan rasio kecukupan modal pada Bank BNI Syariah, yaitu diantaranya modal inti sebesar 2.428 (dalam satuan miliar rupiah), modal pelengkap sebesar 58 (dalam satuan miliar rupiah), aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) kredit dan pasar sebesar 13.964 (dalam satuan miliar rupiah), serta aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) operasional sebesar 2.702 (dalam satuan miliar rupiah).<sup>76</sup> Dari uraian tersebut maka dapat dihitung rasio kecukupan modal (CAR) pada Bank BNI Syariah tahun 2016 yaitu:

$$CAR = \frac{ModalBank}{ATMR} \times 100\%$$

$$CAR = \frac{2.428 + 58}{13.964 + 2.702} \times 100\%$$

$$CAR = \frac{2.486}{16.666} \times 100\%$$

$$CAR = 14,92 \%$$

Pada tahun 2017, tercatat beberapa komponen yang berhubungan dengan rasio kecukupan modal pada Bank BNI Syariah, yaitu diantaranya modal inti sebesar 3.729,82 (dalam satuan miliar rupiah), modal pelengkap sebesar 84,28 (dalam satuan miliar rupiah), aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) kredit dan pasar sebesar 15.746,37 (dalam satuan miliar rupiah) serta aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) operasional sebesar

---

<sup>76</sup>Annual Report Bank BNI Syariah Tahun 2016.



3.193,52 (dalam satuan miliar rupiah).<sup>77</sup> Dari uraian tersebut maka dapat dihitung rasio kecukupan modal (CAR) pada Bank BNI Syariah tahun 2017 yaitu:

$$CAR = \frac{ModalBank}{ATMR} \times 100\%$$

$$CAR = \frac{3.729,82 + 84,28}{15.746,37 + 3.193,52} \times 100\%$$

$$CAR = \frac{3.814,10}{18.939,89} \times 100\%$$

$$CAR = 20,14 \%$$

Pada tahun 2018, tercatat beberapa komponen yang berhubungan dengan rasio kecukupan modal pada Bank BNI Syariah, yaitu diantaranya modal inti sebesar 4.153,22 (dalam satuan miliar rupiah), modal pelengkap sebesar 134,59 (dalam satuan miliar rupiah), aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) kredit sebesar 18.412,04 (dalam satuan miliar rupiah), aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) pasar sebesar 33,06 (dalam satuan miliar rupiah) dan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) operasional sebesar 3.761,96 (dalam satuan miliar rupiah).<sup>78</sup> Dari uraian tersebut maka dapat dihitung rasio kecukupan modal (CAR) pada Bank BNI Syariah tahun 2018 yaitu:

$$CAR = \frac{ModalBank}{ATMR} \times 100\%$$

$$CAR = \frac{4.153,22 + 134,59}{18.412,04 + 33,06 + 3.761,96} \times 100\%$$

<sup>77</sup>Annual Report Bank BNI Syariah Tahun 2017.

<sup>78</sup>Annual Report Bank BNI Syariah Tahun 2018.

$$CAR = \frac{4.287,82}{22.207,06} \times 100\%$$

$$CAR = 19,31 \%$$

### 3. Bank BRI Syariah

Pada tahun 2014, tercatat beberapa komponen yang berhubungan dengan rasio kecukupan modal pada Bank BRI Syariah, yaitu diantaranya modal inti sebesar 1.659.689 (dalam satuan juta rupiah), modal pelengkap sebesar 107.389 (dalam satuan juta rupiah), aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) pembiayaan sebesar 13.704.726 (dalam satuan juta rupiah) dan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) pasar sebesar 6.079 (dalam satuan juta rupiah).<sup>79</sup> Dari uraian tersebut maka dapat dihitung rasio kecukupan modal (CAR) pada Bank BRI Syariah tahun 2014 yaitu:

$$CAR = \frac{\text{ModalBank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$CAR = \frac{1.659.698 + 107.389}{13.704.726 + 6.079} \times 100\%$$

$$CAR = \frac{1.767.087}{13.710.805} \times 100\%$$

$$CAR = 12,89 \%$$

Pada tahun 2015, tercatat beberapa komponen yang berhubungan dengan rasio kecukupan modal pada Bank BRI Syariah, yaitu diantaranya modal inti sebesar 2.224.219 (dalam satuan juta rupiah), modal pelengkap sebesar 119.030 (dalam satuan juta rupiah), aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) kredit sebesar 14.676.042 (dalam satuan juta rupiah), aktiva

<sup>79</sup>Annual Report Bank BRI Syariah Tahun 2014.

tertimbang menurut resiko (ATMR) pasar sebesar 140.746 (dalam satuan juta rupiah) dan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) operasional sebesar 1.997.656 (dalam satuan juta rupiah).<sup>80</sup> Dari uraian tersebut maka dapat dihitung rasio kecukupan modal (CAR) pada Bank BRI Syariah tahun 2015 yaitu:

$$CAR = \frac{ModalBank}{ATMR} \times 100\%$$

$$CAR = \frac{2.224.219 + 119.030}{14.676.042 + 140.746 + 1.997.656} \times 100\%$$

$$CAR = \frac{2.343.249}{16.814.444} \times 100\%$$

$$CAR = 13,94 \%$$

Pada tahun 2016, tercatat beberapa komponen yang berhubungan dengan rasio kecukupan modal pada Bank BRI Syariah, yaitu diantaranya modal inti sebesar 2.336.293 (dalam satuan juta rupiah), modal pelengkap sebesar 1.131.106 (dalam satuan juta rupiah), aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) kredit sebesar 14.367.884 (dalam satuan juta rupiah), aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) pasar sebesar 49.569 (dalam satuan juta rupiah) dan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) operasional sebesar 2.389.772 (dalam satuan juta rupiah).<sup>81</sup> Dari uraian tersebut maka dapat dihitung rasio kecukupan modal (CAR) pada Bank BRI Syariah tahun 2016 yaitu:

$$CAR = \frac{ModalBank}{ATMR} \times 100\%$$

<sup>80</sup>Annual Report Bank BRI Syariah Tahun 2015.

<sup>81</sup>Annual Report Bank BRI Syariah Tahun 2016.

$$CAR = \frac{2.336.293 + 1.131.106}{14.367.884 + 49.569 + 2.389.722} \times 100\%$$

$$CAR = \frac{3.467.399}{16.807.175} \times 100\%$$

$$CAR = 20,63 \%$$

Pada tahun 2017, tercatat beberapa komponen yang berhubungan dengan rasio kecukupan modal pada Bank BRI Syariah, yaitu diantaranya modal inti sebesar 2.452.308 (dalam satuan juta rupiah), modal pelengkap sebesar 1.158.925 (dalam satuan juta rupiah), aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) kredit sebesar 15.035.619 (dalam satuan juta rupiah), aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) pasar sebesar 12.347 (dalam satuan juta rupiah) dan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) operasional sebesar 2.752.209 (dalam satuan juta rupiah).<sup>82</sup> Dari uraian tersebut maka dapat dihitung rasio kecukupan modal (CAR) pada Bank BRI Syariah tahun 2017 yaitu:

$$CAR = \frac{\text{ModalBank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$CAR = \frac{2.452.308 + 1.158.925}{15.035.619 + 12.347 + 2.752.209} \times 100\%$$

$$CAR = \frac{3.611.233}{17.800.175} \times 100\%$$

$$CAR = 20,29 \%$$

Pada tahun 2018, tercatat beberapa komponen yang berhubungan dengan rasio kecukupan modal pada Bank BRI Syariah, yaitu diantaranya

---

<sup>82</sup>Annual Report Bank BRI Syariah Tahun 2017.

modal inti sebesar 4.743.689 (dalam satuan juta rupiah), modal pelengkap sebesar 1.178.594 (dalam satuan juta rupiah), aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) kredit sebesar 16.724.069 (dalam satuan juta rupiah), aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) pasar sebesar 55.147 (dalam satuan juta rupiah) dan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) operasional sebesar 3.148.850 (dalam satuan juta rupiah).<sup>83</sup> Dari uraian tersebut maka dapat dihitung rasio kecukupan modal (CAR) pada Bank BRI Syariah tahun 2018 yaitu:

$$CAR = \frac{ModalBank}{ATMR} \times 100\%$$

$$CAR = \frac{4.743.689 + 1.178.594}{16.724.069 + 55.147 + 3.148.850} \times 100\%$$

$$CAR = \frac{5.922.283}{19.928.066} \times 100\%$$

$$CAR = 29,72 \%$$

#### 4. Bank Muamalat Indonesia

Pada tahun 2014, tercatat beberapa komponen yang berhubungan dengan rasio kecukupan modal pada Bank Muamalat Indonesia, yaitu diantaranya modal inti sebesar 3.338.407.967 (dalam satuan juta rupiah), modal pelengkap sebesar 2.538.148.802 (dalam satuan juta rupiah), faktor pengurang modal berupa penyertaan saham sebesar 28.496.575 (dalam satuan juta rupiah), dan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) sebesar 41.334.187.915 (dalam satuan juta rupiah).<sup>84</sup> Dari uraian tersebut maka dapat

<sup>83</sup>Annual Report Bank BRI Syariah Tahun 2018.

<sup>84</sup>Annual Report Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014.

dihitung rasio kecukupan modal (CAR) pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 yaitu:

$$CAR = \frac{ModalBank}{ATMR} \times 100\%$$

$$CAR = \frac{3.338.407.967 + 2.538.148.802 - 28.496.575}{41.334.187.915} \times 100\%$$

$$CAR = \frac{5.848.060.194}{41.334.187.915} \times 100\%$$

$$CAR = 14,15 \%$$

Pada tahun 2015, tercatat beberapa komponen yang berhubungan dengan rasio kecukupan modal pada Bank Muamalat Indonesia, yaitu diantaranya modal inti sebesar 2.698.240.536 (dalam satuan juta rupiah), modal pelengkap sebesar 2.474.102.805 (dalam satuan juta rupiah), faktor pengurang modal berupa penyertaan saham sebesar 28.970.217 (dalam satuan juta rupiah), dan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) sebesar 37.713.341.431 (dalam satuan juta rupiah).<sup>85</sup> Dari uraian tersebut maka dapat dihitung rasio kecukupan modal (CAR) pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2015 yaitu:

$$CAR = \frac{ModalBank}{ATMR} \times 100\%$$

$$CAR = \frac{2.698.240.536 + 2.474.102.805 - 28.970.217}{37.713.341.431} \times 100\%$$

$$CAR = \frac{5.143.373.124}{37.713.341.431} \times 100\%$$

$$CAR = 13,64 \%$$

<sup>85</sup>Annual Report Bank Muamalat Indonesia Tahun 2015.

Pada tahun 2016, tercatat beberapa komponen yang berhubungan dengan rasio kecukupan modal pada Bank Muamalat Indonesia, yaitu diantaranya modal inti sebesar 3.327 (dalam satuan miliar rupiah), modal pelengkap sebesar 1.893 (dalam satuan miliar rupiah), aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) kredit sebesar 36.674 (dalam satuan miliar rupiah), aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) pasar sebesar 10 (dalam satuan miliar rupiah) dan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) operasional sebesar 4.294 (dalam satuan miliar rupiah).<sup>86</sup> Dari uraian tersebut maka dapat dihitung rasio kecukupan modal (CAR) pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2016 yaitu:

$$CAR = \frac{ModalBank}{ATMR} \times 100\%$$

$$CAR = \frac{3.327 + 1.893}{36.674 + 10 + 4.294} \times 100\%$$

$$CAR = \frac{5.520}{44.984} \times 100\%$$

$$CAR = 12,74 \%$$

Pada tahun 2017, tercatat beberapa komponen yang berhubungan dengan rasio kecukupan modal pada Bank Muamalat Indonesia, yaitu diantaranya modal inti sebesar 4.986,9 (dalam satuan miliar rupiah), modal pelengkap sebesar 1.140,5 (dalam satuan miliar rupiah) dan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) sebesar 44.984,8 (dalam satuan miliar

---

<sup>86</sup>Annual Report Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016.

rupiah).<sup>87</sup> Dari uraian tersebut maka dapat dihitung rasio kecukupan modal (CAR) pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2017 yaitu:

$$CAR = \frac{ModalBank}{ATMR} \times 100\%$$

$$CAR = \frac{4.986,9 + 1.140,5}{44.984,8} \times 100\%$$

$$CAR = \frac{6.127,4}{44.984} \times 100\%$$

$$CAR = 13,62 \%$$

Pada tahun 2018, tercatat beberapa komponen yang berhubungan dengan rasio kecukupan modal pada Bank Muamalat Indonesia, yaitu diantaranya modal inti sebesar 3.769 (dalam satuan miliar rupiah), modal pelengkap sebesar 486 (dalam satuan miliar rupiah), aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) sebesar 34.473 (dalam satuan miliar rupiah)<sup>88</sup> Dari uraian tersebut maka dapat dihitung rasio kecukupan modal (CAR) pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2018 yaitu:

$$CAR = \frac{ModalBank}{ATMR} \times 100\%$$

$$CAR = \frac{3.769 + 486}{34.473} \times 100\%$$

$$CAR = \frac{4.255}{34.473} \times 100\%$$

$$CAR = 12,34 \%$$

<sup>87</sup> Annual Report Bank Muamalat Indonesia Tahun 2017.

<sup>88</sup> Annual Report Bank Muamalat Indonesia Tahun 2018.



## 5. Bank BTPN Syariah

Pada tahun 2014, tercatat beberapa komponen yang berhubungan dengan rasio kecukupan modal pada Bank BTPN Syariah, yaitu diantaranya modal inti sebesar 849.985 (dalam satuan juta rupiah), modal pelengkap sebesar 28.798 (dalam satuan juta rupiah), dan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) sebesar 2.594.143 (dalam satuan juta rupiah).<sup>89</sup> Dari uraian tersebut maka dapat dihitung rasio kecukupan modal (CAR) pada Bank BTPN Syariah tahun 2014 yaitu:

$$CAR = \frac{ModalBank}{ATMR} \times 100\%$$

$$CAR = \frac{849.985 + 28.798}{2.594.143} \times 100\%$$

$$CAR = \frac{878.783}{2.594.143} \times 100\%$$

$$CAR = 33,88 \%$$

Pada tahun 2015, tercatat beberapa komponen yang berhubungan dengan rasio kecukupan modal pada Bank BTPN Syariah, yaitu diantaranya modal inti sebesar 1.056.082 (dalam satuan juta rupiah), modal pelengkap sebesar 7.921 (dalam satuan juta rupiah), dan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) sebesar 5.331.682 (dalam satuan juta rupiah).<sup>90</sup> Dari uraian tersebut maka dapat dihitung rasio kecukupan modal (CAR) pada Bank BTPN Syariah tahun 2015 yaitu:

$$CAR = \frac{ModalBank}{ATMR} \times 100\%$$

<sup>89</sup>Annual Report Bank BTPN Syariah Tahun 2014.

<sup>90</sup>Annual Report Bank BTPN Syariah Tahun 2015.

$$CAR = \frac{1.056.082 + 7.921}{5.331.682} \times 100\%$$

$$CAR = \frac{1.064.003}{5.331.682} \times 100\%$$

$$CAR = 19,96 \%$$

Pada tahun 2016, tercatat beberapa komponen yang berhubungan dengan rasio kecukupan modal pada Bank BTPN Syariah, yaitu diantaranya modal inti sebesar 1.509.492 (dalam satuan juta rupiah), modal pelengkap sebesar 11.656 (dalam satuan juta rupiah), dan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) sebesar 6.390.259 (dalam satuan juta rupiah).<sup>91</sup> Dari uraian tersebut maka dapat dihitung rasio kecukupan modal (CAR) pada Bank BTPN Syariah tahun 2016 yaitu:

$$CAR = \frac{\text{ModalBank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$CAR = \frac{1.509.492 + 11.656}{6.390.259} \times 100\%$$

$$CAR = \frac{1.521.148}{6.390.259} \times 100\%$$

$$CAR = 23,80 \%$$

Pada tahun 2017, tercatat beberapa komponen yang berhubungan dengan rasio kecukupan modal pada Bank BTPN Syariah, yaitu diantaranya modal inti sebesar 2.134.955 (dalam satuan juta rupiah), modal pelengkap sebesar 17.598 (dalam satuan juta rupiah), dan aktiva tertimbang menurut

---

<sup>91</sup>Annual Report Bank BTPN Syariah Tahun 2016.

resiko (ATMR) sebesar 7.445.398 (dalam satuan juta rupiah).<sup>92</sup> Dari uraian tersebut maka dapat dihitung rasio kecukupan modal (CAR) pada Bank BTPN Syariah tahun 2017 yaitu:

$$CAR = \frac{ModalBank}{ATMR} \times 100\%$$

$$CAR = \frac{2.134.955 + 17.598}{7.445.398} \times 100\%$$

$$CAR = \frac{2.152.553}{7.445.398} \times 100\%$$

$$CAR = 28,91 \%$$

Pada tahun 2018, tercatat beberapa komponen yang berhubungan dengan rasio kecukupan modal pada Bank BTPN Syariah, yaitu diantaranya modal inti sebesar 3.816.289 (dalam satuan juta rupiah), modal pelengkap sebesar 60.583 (dalam satuan juta rupiah) dan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) sebesar 9.473.822 (dalam satuan juta rupiah).<sup>93</sup> Dari uraian tersebut maka dapat dihitung rasio kecukupan modal (CAR) pada Bank BTPN Syariah tahun 2018 yaitu:

$$CAR = \frac{ModalBank}{ATMR} \times 100\%$$

$$CAR = \frac{3.816.289 + 60.583}{9.473} \times 100\%$$

$$CAR = \frac{3.876.872}{9.473.822} \times 100\%$$

$$CAR = 40,91 \%$$

<sup>92</sup>Annual Report Bank BTPN Syariah Tahun 2017.

<sup>93</sup>Annual Report Bank BTPN Syariah Tahun 2018.

### C. Profitabilitas Bank Syariah di Kota Palangka Raya

Rasio profitabilitas atau biasa dikenal dengan *Return On Assets* (ROA) memiliki dua komponen yaitu laba bersih dan juga aset. Di dalam laporan keuangan, aset juga dapat dituliskan dengan nama lain dari aset itu sendiri, yaitu dengan nama aktiva. Rasio profitabilitas jika dituliskan dalam sebuah rumus yaitu:

$$ROA = \frac{Laba}{Aset} \times 100\%$$

#### 1. Bank Syariah Mandiri

Pada tahun 2014, tercatat beberapa komponen yang berhubungan dengan rasio profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri, yaitu diantaranya laba sebesar 110 (dalam satuan miliar rupiah) serta aset sebesar 66.942 (dalam satuan miliar rupiah).<sup>94</sup> Dari uraian tersebut maka dapat dihitung rasio profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri tahun 2014 yaitu:

$$ROA = \frac{Laba}{Aset} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{110}{66.942} \times 100\%$$

$$ROA = 0,17 \%$$

Pada tahun 2015, tercatat beberapa komponen yang berhubungan dengan rasio profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri, yaitu diantaranya laba sebesar 374 (dalam satuan miliar rupiah) serta aset sebesar 70.370 (dalam

---

<sup>94</sup>Annual Report Bank Syariah Mandiri Tahun 2014.

satuan miliar rupiah).<sup>95</sup> Dari uraian tersebut maka dapat dihitung rasio profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri tahun 2015 yaitu:

$$ROA = \frac{Laba}{Aset} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{374}{70.370} \times 100\%$$

$$ROA = 0,53 \%$$

Pada tahun 2016, tercatat beberapa komponen yang berhubungan dengan rasio profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri, yaitu diantaranya laba sebesar 435 (dalam satuan miliar rupiah) serta aset sebesar 78.832 (dalam satuan miliar rupiah).<sup>96</sup> Dari uraian tersebut maka dapat dihitung rasio profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri tahun 2016 yaitu:

$$ROA = \frac{Laba}{Aset} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{435}{78.832} \times 100\%$$

$$ROA = 0,55\%$$

Pada tahun 2017, tercatat beberapa komponen yang berhubungan dengan rasio profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri, yaitu diantaranya laba sebesar 867.060 (dalam satuan juta rupiah) serta aset sebesar 87.939.774 (dalam satuan juta rupiah).<sup>97</sup> Dari uraian tersebut maka dapat dihitung rasio profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri tahun 2017 yaitu:

<sup>95</sup> *Annual Report* Bank Syariah Mandiri Tahun 2015.

<sup>96</sup> *Annual Report* Bank Syariah Mandiri Tahun 2016.

<sup>97</sup> *Annual Report* Bank Syariah Mandiri Tahun 2017.

$$ROA = \frac{Laba}{Aset} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{867.060}{87.939.774} \times 100\%$$

$$ROA = 0,98 \%$$

Pada tahun 2018, tercatat beberapa komponen yang berhubungan dengan rasio profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri, yaitu diantaranya laba sebesar 815.733 (dalam satuan juta rupiah) serta aset sebesar 98.341.116 (dalam satuan juta rupiah).<sup>98</sup> Dari uraian tersebut maka dapat dihitung rasio profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri tahun 2018 yaitu:

$$ROA = \frac{Laba}{Aset} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{815.733}{98.341.116} \times 100\%$$

$$ROA = 0,82 \%$$

## 2. Bank BNI Syariah

Pada tahun 2014, tercatat beberapa komponen yang berhubungan dengan rasio profitabilitas pada Bank BNI Syariah, yaitu diantaranya laba sebesar 220.133 (dalam satuan juta rupiah) serta aset sebesar 19.492.112 (dalam satuan juta rupiah).<sup>99</sup> Dari uraian tersebut maka dapat dihitung rasio profitabilitas (ROA) pada Bank BNI Syariah tahun 2014 yaitu:

$$ROA = \frac{Laba}{Aset} \times 100\%$$

<sup>98</sup>Annual Report Bank Syariah Mandiri Tahun 2016.

<sup>99</sup>Annual Report Bank BNI Syariah Tahun 2014.

$$ROA = \frac{220.133}{19.492.112} \times 100\%$$

$$ROA = 1,12 \%$$

Pada tahun 2015, tercatat beberapa komponen yang berhubungan dengan rasio profitabilitas pada Bank BNI Syariah, yaitu diantaranya laba sebesar 307.768 (dalam satuan juta rupiah) serta aset sebesar 23.017.667 (dalam satuan juta rupiah).<sup>100</sup> Dari uraian tersebut maka dapat dihitung rasio profitabilitas (ROA) pada Bank BNI Syariah tahun 2015 yaitu:

$$ROA = \frac{Laba}{Aset} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{307.768}{23.017.667} \times 100\%$$

$$ROA = 1,33 \%$$

Pada tahun 2016, tercatat beberapa komponen yang berhubungan dengan rasio profitabilitas pada Bank BNI Syariah, yaitu diantaranya laba sebesar 373 (dalam satuan miliar rupiah) serta aset sebesar 28.314 (dalam satuan miliar rupiah).<sup>101</sup> Dari uraian tersebut maka dapat dihitung rasio profitabilitas (ROA) pada Bank BNI Syariah tahun 2016 yaitu:

$$ROA = \frac{Laba}{Aset} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{373}{28.314} \times 100\%$$

$$ROA = 1,31 \%$$

<sup>100</sup> Annual Report Bank BNI Syariah Tahun 2015.

<sup>101</sup> Annual Report Bank BNI Syariah Tahun 2016.

Pada tahun 2017, tercatat beberapa komponen yang berhubungan dengan rasio profitabilitas pada Bank BNI Syariah, yaitu diantaranya laba sebesar 409 (dalam satuan miliar rupiah) serta aset sebesar 34.822 (dalam satuan miliar rupiah).<sup>102</sup> Dari uraian tersebut maka dapat dihitung rasio profitabilitas (ROA) pada Bank BNI Syariah tahun 2017 yaitu:

$$ROA = \frac{Laba}{Aset} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{409}{34.822} \times 100\%$$

$$ROA = 1,17 \%$$

Pada tahun 2018, tercatat beberapa komponen yang berhubungan dengan rasio profitabilitas pada Bank BNI Syariah, yaitu diantaranya laba sebesar 550 (dalam satuan miliar rupiah) serta aset sebesar 41.049 (dalam satuan miliar rupiah).<sup>103</sup> Dari uraian tersebut maka dapat dihitung rasio profitabilitas (ROA) pada Bank BNI Syariah tahun 2018 yaitu:

$$ROA = \frac{Laba}{Aset} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{550}{41.049} \times 100\%$$

$$ROA = 1,33 \%$$

### 3. Bank BRI Syariah

Pada tahun 2014, tercatat beberapa komponen yang berhubungan dengan rasio profitabilitas pada Bank BRI Syariah, yaitu diantaranya laba

<sup>102</sup>Annual Report Bank BNI Syariah Tahun 2017.

<sup>103</sup>Annual Report Bank BNI Syariah Tahun 2018.



sebesar 15.835 (dalam satuan juta rupiah) serta aset sebesar 20.343.249 (dalam satuan juta rupiah).<sup>104</sup> Dari uraian tersebut maka dapat dihitung rasio profitabilitas (ROA) pada Bank BRI Syariah tahun 2014 yaitu:

$$ROA = \frac{Laba}{Aset} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{15.835}{20.343.249} \times 100\%$$

$$ROA = 0,07 \%$$

Pada tahun 2015, tercatat beberapa komponen yang berhubungan dengan rasio profitabilitas pada Bank BRI Syariah, yaitu diantaranya laba sebesar 169.069 (dalam satuan juta rupiah) serta aset sebesar 24.230.247 (dalam satuan juta rupiah).<sup>105</sup> Dari uraian tersebut maka dapat dihitung rasio profitabilitas (ROA) pada Bank BRI Syariah tahun 2015 yaitu:

$$ROA = \frac{Laba}{Aset} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{169.069}{24.230.247} \times 100\%$$

$$ROA = 0,69 \%$$

Pada tahun 2016, tercatat beberapa komponen yang berhubungan dengan rasio profitabilitas pada Bank BRI Syariah, yaitu diantaranya laba sebesar 238.609 (dalam satuan miliar rupiah) serta aset sebesar 27.687.188

<sup>104</sup> *Annual Report* Bank BRI Syariah Tahun 2014.

<sup>105</sup> *Annual Report* Bank BRI Syariah Tahun 2015.

(dalam satuan miliar rupiah).<sup>106</sup> Dari uraian tersebut maka dapat dihitung rasio profitabilitas (ROA) pada Bank BRI Syariah tahun 2016 yaitu:

$$ROA = \frac{Laba}{Aset} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{238.609}{27.687.188} \times 100\%$$

$$ROA = 0,86 \%$$

Pada tahun 2017, tercatat beberapa komponen yang berhubungan dengan rasio profitabilitas pada Bank BRI Syariah, yaitu diantaranya laba sebesar 150.957 (dalam satuan juta rupiah) serta aset sebesar 31.543.384 (dalam satuan juta rupiah).<sup>107</sup> Dari uraian tersebut maka dapat dihitung rasio profitabilitas (ROA) pada Bank BRI Syariah tahun 2017 yaitu:

$$ROA = \frac{Laba}{Aset} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{150.957}{31.543.384} \times 100\%$$

$$ROA = 0,47 \%$$

Pada tahun 2018, tercatat beberapa komponen yang berhubungan dengan rasio profitabilitas pada Bank BRI Syariah, yaitu diantaranya laba sebesar 151.514 (dalam satuan juta rupiah) serta aset sebesar 37.915.084 (dalam satuan juta rupiah).<sup>108</sup> Dari uraian tersebut maka dapat dihitung rasio profitabilitas (ROA) pada Bank BRI Syariah tahun 2018 yaitu:

---

<sup>106</sup> *Annual Report* Bank BRI Syariah Tahun 2016.

<sup>107</sup> *Annual Report* Bank BRI Syariah Tahun 2017.

<sup>108</sup> *Annual Report* Bank BRI Syariah Tahun 2018.

$$ROA = \frac{Laba}{Aset} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{151.514}{37.915.084} \times 100\%$$

$$ROA = 0,39 \%$$

#### 4. Bank Muamalat Indonesia

Pada tahun 2014, tercatat beberapa komponen yang berhubungan dengan rasio profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia, yaitu diantaranya laba sebesar 96,72 (dalam satuan miliar rupiah) serta aset sebesar 62.413,31 (dalam satuan miliar rupiah).<sup>109</sup> Dari uraian tersebut maka dapat dihitung rasio profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia 2014 yaitu:

$$ROA = \frac{Laba}{Aset} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{96,72}{62.413,31} \times 100\%$$

$$ROA = 0,15 \%$$

Pada tahun 2015, tercatat beberapa komponen yang berhubungan dengan rasio profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia, yaitu diantaranya laba sebesar 108,91 (dalam satuan miliar rupiah) serta aset sebesar 57.172,59 (dalam satuan miliar rupiah).<sup>110</sup> Dari uraian tersebut maka dapat dihitung rasio profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2015 yaitu:

$$ROA = \frac{Laba}{Aset} \times 100\%$$

<sup>109</sup> *Annual Report* Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014.

<sup>110</sup> *Annual Report* Bank Muamalat Indonesia Tahun 2015.

$$ROA = \frac{108,91}{57.172,59} \times 100\%$$

$$ROA = 0,19 \%$$

Pada tahun 2016, tercatat beberapa komponen yang berhubungan dengan rasio profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia, yaitu diantaranya laba sebesar 116 (dalam satuan miliar rupiah) serta aset sebesar 55.786 (dalam satuan miliar rupiah).<sup>111</sup> Dari uraian tersebut maka dapat dihitung rasio profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2016 yaitu:

$$ROA = \frac{Laba}{Aset} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{116}{55.786} \times 100\%$$

$$ROA = 0,20 \%$$

Pada tahun 2017, tercatat beberapa komponen yang berhubungan dengan rasio profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia, yaitu diantaranya laba sebesar 60 (dalam satuan miliar rupiah) serta aset sebesar 61.697 (dalam satuan miliar rupiah).<sup>112</sup> Dari uraian tersebut maka dapat dihitung rasio profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2017 yaitu:

$$ROA = \frac{Laba\ bersih}{Aset} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{60}{61.697} \times 100\%$$

$$ROA = 0,09 \%$$

<sup>111</sup>Annual Report Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016.

<sup>112</sup>Annual Report Bank Muamalat Indonesia Tahun 2017.

Pada tahun 2018, tercatat beberapa komponen yang berhubungan dengan rasio profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia, yaitu diantaranya laba sebesar 46 (dalam satuan miliar rupiah) serta aset sebesar 57.227 (dalam satuan miliar rupiah).<sup>113</sup> Dari uraian tersebut maka dapat dihitung rasio profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2018 yaitu:

$$ROA = \frac{Laba}{Aset} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{46}{57.227} \times 100\%$$

$$ROA = 0,08 \%$$

#### 5. Bank BTPN Syariah

Pada tahun 2014, tercatat beberapa komponen yang berhubungan dengan rasio profitabilitas pada Bank BTPN Syariah, yaitu diantaranya laba sebesar 124.433 (dalam satuan juta rupiah) serta aset sebesar 3.780.498 (dalam satuan juta rupiah).<sup>114</sup> Dari uraian tersebut maka dapat dihitung rasio profitabilitas (ROA) pada Bank BTPN Syariah tahun 2014 yaitu:

$$ROA = \frac{Laba}{Aset} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{124.433}{3.780.498} \times 100\%$$

$$ROA = 3,29 \%$$

Pada tahun 2015, tercatat beberapa komponen yang berhubungan dengan rasio profitabilitas pada Bank BTPN Syariah, yaitu diantaranya laba

<sup>113</sup>Annual Report Bank Muamalat Indonesia Tahun 2018.

<sup>114</sup>Annual Report Bank BTPN Syariah Tahun 2014.

sebesar 250.444 (dalam satuan juta rupiah) serta aset sebesar 5.189.013 (dalam satuan juta rupiah).<sup>115</sup> Dari uraian tersebut maka dapat dihitung rasio profitabilitas (ROA) pada Bank BTPN Syariah tahun 2015 yaitu:

$$ROA = \frac{Laba}{Aset} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{250.444}{5.189.013} \times 100\%$$

$$ROA = 4,82 \%$$

Pada tahun 2016, tercatat beberapa komponen yang berhubungan dengan rasio profitabilitas pada Bank BTPN Syariah, yaitu diantaranya laba sebesar 555.743 (dalam satuan juta rupiah) serta aset sebesar 7.323.347 (dalam satuan juta rupiah).<sup>116</sup> Dari uraian tersebut maka dapat dihitung rasio profitabilitas (ROA) pada Bank BTPN Syariah tahun 2016 yaitu:

$$ROA = \frac{Laba}{Aset} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{555.743}{7.323.347} \times 100\%$$

$$ROA = 7,58 \%$$

Pada tahun 2017, tercatat beberapa komponen yang berhubungan dengan rasio profitabilitas pada Bank BTPN Syariah, yaitu diantaranya laba sebesar 908.698 (dalam satuan juta rupiah) serta aset sebesar 9.156.522

<sup>115</sup>Annual Report Bank BTPN Syariah Tahun 2015.

<sup>116</sup>Annual Report Bank BTPN Syariah Tahun 2016.

(dalam satuan juta rupiah).<sup>117</sup> Dari uraian tersebut maka dapat dihitung rasio profitabilitas (ROA) pada Bank BTPN Syariah tahun 2017 yaitu:

$$ROA = \frac{Laba}{Aset} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{908.698}{9.156.522} \times 100\%$$

$$ROA = 9,92 \%$$

Pada tahun 2018, tercatat beberapa komponen yang berhubungan dengan rasio profitabilitas pada Bank BTPN Syariah, yaitu diantaranya laba sebesar 1.299.019 (dalam satuan juta rupiah) serta aset sebesar 12.039.275 (dalam satuan juta rupiah).<sup>118</sup> Dari uraian tersebut maka dapat dihitung rasio profitabilitas (ROA) pada Bank BTPN Syariah tahun 2018 yaitu:

$$ROA = \frac{Laba}{Aset} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{1.299.019}{12.039.275} \times 100\%$$

$$ROA = 10,78 \%$$

---

<sup>117</sup>Annual Report Bank BTPN Syariah Tahun 2017.

<sup>118</sup>Annual Report Bank BTPN Syariah Tahun 2018.

## D. Analisis Data

**Tabel 4.1 Penyajian Data**

NO	CAR (X)	ROA (Y)
1	14.76	0.17
2	12.85	0.53
3	14.01	0.55
4	15.89	0.98
5	16.26	0.82
6	18.42	1.12
7	15.48	1.33
8	14.92	1.31
9	20.14	1.17
10	19.31	1.33
11	12.89	0.07
12	13.94	0.69
13	20.63	0.86
14	20.29	0.47
15	29.72	0.39
16	14.15	0.15
17	13.64	0.19
18	12.74	0.20
19	13.62	0.09
20	12.34	0.08
21	33.88	3.29
22	19.96	4.82
23	23.80	7.58
24	28.91	9.92
25	40.91	10.78

### 1. Uji Normalitas Data

Dalam uji normalitas, Peneliti menggunakan metode uji *kolmogorov smirnov* yang merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas data ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Berikut adalah dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogorov smirnov*:

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka nilai residual berdistribusi normal.



- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka nilai residual berdistribusi tidak normal.

Berikut ini adalah hasil analisis dari uji normalitas *kolmogorov smirnov* menggunakan aplikasi SPSS:

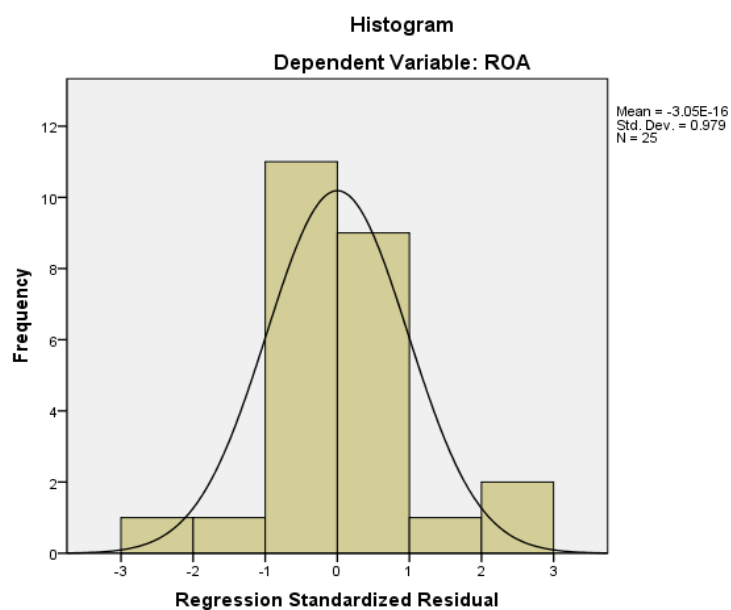
**Tabel 4.2. Hasil Pengujian Normalitas Data *Kolmogorov Smirnov***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.27316905
Most Extreme Differences	Absolute	.236
	Positive	.236
	Negative	-.144
Kolmogorov-Smirnov Z		1.180
Asymp. Sig. (2-tailed)		.124

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Gambar 4.1. Kurva Uji Normalitas**



Berdasarkan tabel 4.2 di atas, diketahui nilai signifikansi sebesar  $0,124 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Begitu juga menurut gambar 4.1 diatas, diketahui pada kurva data didalam garis melengkung yang membentuk lonceng terbalik dan titik tertinggi pada garis melengkung sejajar dengan 0, Serta banyaknya angka disebelah 0 sama banyak (*balance*); maka data di atas berdistribusi normal.

## 2. Uji Linieritas

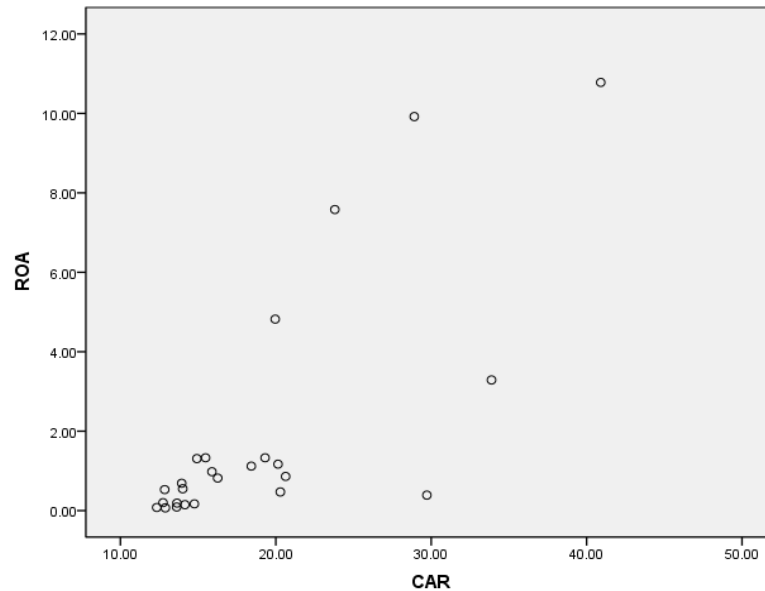
Uji linieritas berfungsi untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Linieritas ini sendiri dapat diartikan dengan hubungan seperti garis lurus. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas yang digunakan oleh Peneliti berdasarkan penjelasan pada halaman 53 adalah teori yang kedua, yaitu:

- Jika nilai *Sig. deviation from linearity*  $> 0,05$ , maka terdapat hubungan yang linier antara CAR dengan ROA.
- Jika nilai *Sig. deviation from linearity*  $< 0,05$ , maka tidak terdapat hubungan yang linier antara CAR dengan ROA.

**Tabel 4.3. Hasil Uji Linieritas**

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
CAR *	Between	(Combined)	1291.766	23	56.164	7.658	.279
ROA	Groups	Linearity	736.898	1	736.898	100.471	.063
		Deviation from Linearity	554.869	22	25.221	3.439	.405
	Within Groups		7.334	1	7.334		
	Total		1299.101	24			

**Gambar 4.2 Grafik Uji Linaeritas**



Berdasarkan tabel 4.3 diatas, diketahui nilai *Sig. deviation from linearity* adalah sebesar  $0,405 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara CAR dengan ROA. Selain itu, dapat juga dilihat berdasarkan gambar 4.2 yang menunjukkan grafik dari uji linieritas dimana terlihat dari titik-titik plot data membentuk pola garis lurus dari kiri bawah hingga naik ke kanan atas. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang linear antara variabel CAR (X) dengan variabel ROA (Y).

### 3. Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Uji korelasi *pearson product moment* bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi ( $r$ ). Jenis hubungan antar variabel X dan Y dapat bersifat positif dan negatif. Nilai dari besaran korelasi ( $r$ ) sendiri, dapat diinterpretasikan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Interval 0,80 - 1,00 tingkat korelasi sangat tinggi;

- b. Interval 0,60 - 0,79 tingkat korelasi tinggi;
- c. Interval 0,40 - 0,59 tingkat korelasi cukup tinggi;
- d. Interval 0,20 - 0,39 tingkat korelasi rendah;
- e. Interval 0,00 - 0,19 tingkat korelasi sangat rendah.

**Tabel 4. 4. Hasil Pengujian Korelasi CAR dan ROA**

		CAR	ROA
CAR	Pearson Correlation	1	.753**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	25	25
ROA	Pearson Correlation	.753**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	25	25

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Besarnya hubungan antara CAR (X) dengan ROA (Y) menurut Tabel 4.4 adalah 0,753. Hal ini menunjukkan hubungan positif yang kuat atau tinggi antara CAR dan ROA. Besarnya pengaruh dari CAR dengan ROA adalah sebesar:

$$KP = r^2 \times 100\% = (0,753)^2 \times 100\% = 56,7\% ;$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA dipengaruhi oleh variabel CAR sebesar 56,7% sedangkan sisanya sebesar 43,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian. Uji signifikansi untuk hubungan CAR dengan ROA adalah sebesar  $0,000 < 0,005$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR berhubungan positif dan signifikan terhadap ROA.

#### 4. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis dengan uji regresi linier sederhana ini bertujuan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Syarat uji regresi linier sederhana yaitu:

- a. Data harus valid dan reliabel
- b. Data harus lolos uji normalitas dan uji linear.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana dapat mengacu pada dua hal yaitu:

- a. Membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05
  - 1) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
  - 2) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.
- b. Membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ 
  - 1) Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
  - 2) Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

**Tabel 4.5. Model Summary**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.753 <sup>a</sup>	.567	.548	2.04540

a. Predictors: (Constant), CAR

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,753. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,567, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (CAR) terhadap variabel terikat (ROA) adalah sebesar 56,7% sedangkan sisanya sebesar 43,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

**Tabel 4.6. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**  
**Berdasarkan nilai signifikansi**

<b>ANOVA<sup>b</sup></b>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	126.124	1	126.124	30.147	.000 <sup>a</sup>
	Residual	96.224	23	4.184		
	Total	222.347	24			

a. Predictors: (Constant), CAR

b. Dependent Variable: ROA

Dari tabel 4.6 diatas diketahui bahwa nilai F hitung = 30.147 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel CAR atau dengan kata lain ada pengaruh variabel CAR (X) terhadap variabel ROA (Y).

**Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**  
**Berdasarkan perbandingan nilai t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.945	1.150		-3.431	.002
	CAR	.312	.057	.753	5.491	.000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, diketahui nilai *constant* (*a*) sebesar -3,945, sedangkan nilai CAR (*b*/koefisien regresi) sebesar 0,312, sehingga persamaan regresi dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = -3,945 + 0,312X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- Konstanta sebesar -3,945, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel ROA sebesar -3,945.
- Koefisien nilai regresi X sebesar 0,312, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai CAR, maka nilai ROA bertambah sebesar 0,312. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat diartikan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

### Pengambilan keputusan dalam Uji Regresi Linier Sederhana

- a. Berdasarkan nilai signifikansi : dari tabel *coefficient* diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CAR (X) berpengaruh terhadap variabel ROA (Y).
- b. Cara mencari  $t_{tabel}$ :

$$t_{tabel} = \left( \frac{\alpha}{2} : n - k - 1 \right)$$

$$t_{tabel} = \left( \frac{0,05}{2} : 25 - 1 - 1 \right)$$

$$t_{tabel} = (0,025 : 23) \text{ [dilihat pada distribusi nilai } t_{tabel}]$$

$$t_{tabel} = 2,069$$

Berdasarkan hasil nilai t: diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $5,491 > t_{tabel} 2,069$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CAR (X) berpengaruh terhadap variabel ROA (Y).

## 5. Pembahasan Hasil Penelitian

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat kecukupan modal pada suatu perusahaan, begitu juga dengan perusahaan perbankan syariah. Penilaian CAR didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh bank. Salah satu penilaiannya adalah dengan metode membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Di bawah ini, Peneliti meringkas hasil perhitungan CAR dari lima perusahaan perbankan syariah selama lima tahun berturut-turut:



**Tabel 4.8****Hasil Perhitungan Rasio Kecukupan Modal (CAR)**

	2014	2015	2016	2017	2018
Bank Syariah Mandiri	14.76%	12.85%	14.01%	15.89%	16.26%
Bank BNI Syariah	18.42%	15.48%	14.92%	20.14%	19.31%
Bank BRI Syariah	12.89%	13.94%	20.63%	20.29%	29.72%
Bank Muamalat Indonesia	14.15%	13.64%	12.74%	13.62%	12.34%
Bank BTPN Syariah	33.88%	19,96%	23.80%	28.91%	40.91%

Sumber: Dibuat Oleh Peneliti

Dari Tabel 4.8 diatas, maka dapat diketahui bahwa besaran nilai CAR dari lima perusahaan perbankan syariah selama lima tahun berturut-turut berada di angka  $> 12\%$ , hal ini berarti nilai peringkat CAR dari lima perusahaan bank syariah selama lima tahun berturut-turut ini berada pada peringkat 1 atau dapat dinyatakan dengan peringkat sangat baik. Hal ini disimpulkan berdasarkan tabel 2.2 mengenai Kriteria penilaian peringkat kecukupan modal (CAR) pada bagian kajian teori halaman 42. Hal ini dikarenakan adanya peraturan Bank Indonesia yang menyatakan CAR minimal sebesar 8% yang harus dipenuhi oleh pihak bank. Besarnya CAR 8% hanya dimaksudkan Bank Indonesia untuk menyesuaikan kondisi dengan perbankan internasional.

Sedangkan Return On Asset (ROA) merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dalam suatu perusahaan, begitu juga dalam perusahaan perbankan syariah. ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu. Dibawah ini, Peneliti meringkas hasil perhitungan CAR dari lima perusahaan perbankan syariah selama lima tahun berturut-turut:

**Tabel 4.9****Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas (ROA)**

	2014	2015	2016	2017	2018
Bank Syariah Mandiri	0.17%	0.53%	0.55%	0.98%	0.82%
Bank BNI Syariah	1,12%	1,33%	1,31%	1,17%	1,33%
Bank BRI Syariah	0.07%	0.69%	0.86%	0.47%	0.39%
Bank Muamalat Indonesia	0.15%	0.19%	0.20%	0.09%	0.08%
Bank BTPN Syariah	3,29%	4,82%	7,58%	9,92%	10,78%

Sumber: Dibuat Oleh Peneliti

Dari Tabel 4.9 diatas, maka dapat diketahui bahwa besaran nilai ROA dari lima perusahaan perbankan syariah selama lima tahun berturut-turut masih belum konsisten yaitu berkisar dari yang terendah pada angka 0,07 % hingga yang tertinggi pada angka 10,78%. Hal ini berarti, nilai peringkat ROA dari lima perusahaan bank syariah selama lima tahun berturut-turut ini berada pada kisaran antara peringkat 4 (kurang baik) hingga peringkat 1 (sangat baik). Hal ini disimpulkan berdasarkan tabel 2.3 mengenai Kriteria penilaian peringkat peringkat profitabilitas (ROA) pada bagian kajian teori halaman 44.

Berdasarkan analisis data, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Setelah dilakukan uji normalitas data *kolmogorov smirnov*, diketahui nilai signifikansi sebesar  $0,124 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.
- b. Setelah dilakukan uji linieritas, diketahui nilai *Sig. deviation from linearity* adalah sebesar  $0,405 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara CAR dengan ROA.

- c. Setelah dilakukan uji korelasi *pearson product moment*, diketahui besarnya hubungan antara CAR (X) dengan ROA (Y) adalah 0,753. Hal ini menunjukkan hubungan positif yang kuat antara CAR dan ROA. Besarnya pengaruh dari CAR dengan ROA adalah sebesar:

$$KP = r^2 \times 100\% = (0,753)^2 \times 100\% = 56,7\% ;$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA dipengaruhi oleh variabel CAR sebesar 56,7% sedangkan sisanya sebesar 43,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian. Uji signifikansi untuk hubungan CAR dengan ROA adalah sebesar  $0,000 < 0,005$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR berhubungan positif dan signifikan terhadap ROA.

- d. Uji regresi linier sederhana, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CAR (X) berpengaruh terhadap variabel ROA (Y).

Dari analisis data diatas, berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka didapatkan hasil berupa variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan persentase sebesar 56,7%. Dengan demikian berdasarkan hipotesis penelitian yang telah ditetapkan oleh Peneliti, maka  $H_0$  dapat diterima.

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian oleh Nurul Hasanah yang telah dicantumkan Peneliti pada kajian penelitian terdahulu, dimana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa “Tingkat kecukupan modal (CAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri”.

Akan tetapi, penelitian ini bertentangan dengan penelitian Dessy Maulidza, Rulfah dan M. Daud (2016), dan Yusuf Agil Pamungkas (2017) yang menyatakan bahwa “CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA”.

Penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar kecukupan modal, maka semakin besar pula keuntungan/profit yang akan didapatkan oleh bank. Hal ini juga dibuktikan dalam teori dalam buku Manajemen Perbankan karya Lukman Dendawijaya yang menyebutkan bahwa “Semakin tinggi (CAR) maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif. Jika nilai CAR tinggi, maka bank tersebut mampu mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap profitabilitas”

Dalam hal ini, bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini telah menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba, misalnya digunakan untuk memberikan pembiayaan kepada nasabah sehingga modal tersebut akan kembali dalam bentuk keuntungan/profit kepada bank syariah itu sendiri. Selain itu tingginya rasio modal dapat memberikan peningkatan kepercayaan masyarakat kepada bank. Kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan juga disebabkan adanya jaminan pemerintah terhadap dana mereka yang disimpan di bank. Oleh karena itu, masyarakat masih percaya menggunakan produk perbankan sehingga profitabilitas masih bisa ditingkatkan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara kecukupan modal (CAR) dengan profitabilitas (ROA) bank syariah selama periode 2014-2018. Dalam hal ini, bank syariah tersebut adalah bank syariah yang terdapat di kota Palangka Raya, yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, dan Bank BTPN Syariah. Berdasarkan analisis data, maka didapatkanlah hasil analisis sebagai berikut:

1. Setelah dilakukan uji normalitas data *kolmogorov smirnov*, diketahui nilai signifikansi sebesar  $0,124 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.
2. Setelah dilakukan uji linieritas, diketahui nilai *Sig. deviation from linearity* adalah sebesar  $0,405 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara CAR dengan ROA.
3. Setelah dilakukan uji korelasi *pearson product moment*, diketahui besarnya hubungan antara CAR (X) dengan ROA (Y) adalah 0,753. Hal ini menunjukkan hubungan positif yang kuat antara CAR dan ROA. Besarnya pengaruh dari CAR dengan ROA adalah sebesar:

$$KP = r^2 \times 100\% = (0,753)^2 \times 100\% = 56,7\% ;$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA dipengaruhi oleh variabel CAR sebesar 56,7% sedangkan sisanya sebesar 43,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian. Uji signifikansi untuk hubungan CAR dengan

ROA adalah sebesar  $0,000 < 0,005$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR berhubungan positif dan signifikan terhadap ROA.

4. Uji regresi linier sederhana, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CAR (X) berpengaruh terhadap variabel ROA (Y).

Dari analisis data diatas, berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian yaitu kecukupan modal (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat Peneliti berikan kepada para pembaca adalah sebagai berikut.

1. Bank diharapkan dapat lebih meningkatkan ROA-nya, karena berdasarkan hasil perhitungan ROA yang telah disajikan oleh Peneliti pada BAB IV, masih terdapat ROA pada bank syariah yang nilainya berada  $< 1,25\%$  atau dapat dikatakan masih berada di peringkat 3 (cukup) atau peringkat 4 (kurang baik). Hal ini dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat apabila keuntungan/profit yang didapatkan oleh bank masih dalam kategori kurang baik, maka dari itu perlunya peningkatan yang lebih signifikan lagi di tahun berikutnya agar semakin banyak masyarakat yang mau menggunakan produk dan jasa di bank syariah sehingga keuntungan/profit pada bank tersebut juga akan meningkat.
2. Kepada calon nasabah bank, berdasarkan hasil analisis dalam ketidak stabilan dalam penilaian besaran ROA sehingga nasabah memiliki pilihan agar

memilih bank yang kriterianya bagus berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan masalah mengenai rasio keuangan yang lebih besar, baik itu cakupan dari segi variabel penelitian hingga cakupan dari segi populasi dan sampel penelitian sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dalam menentukan rasio keuangan bank syariah. Hal ini berguna untuk mengembangkan konsep keilmuan dari salah satu mata kuliah yang diberikan di prodi perbankan syariah yaitu pada mata kuliah analisis laporan keuangan bank syariah dan juga berguna untuk menilai kinerja keuangan dari bank syariah itu sendiri.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2006.
- Arthesa, A., Handiman, E. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta : PT. INDEKS Gramedia. 2006.
- Hanafi, Mamduh M., Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2009.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2002.
- Irianto, Agus. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana. 2004.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- Kuncoro Mudrajad., Suhardjono. *“Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi”*. Yogyakarta: BPFE. 2002.
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN. 2005.
- Neolaka, Amos. *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2016.
- Purnomo, Rochmat Aldy. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: Wade Grup. 2016.
- Riduwan, dkk., *Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Jakarta: Alfabeta. 2008.
- Sanusi, Anwar. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat. 2011.



Sudarryono. *Aplikasi Statistika Untuk Penelitian*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia. 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2009.

Sujarweni, V. Wiratna. *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2017

Suwiknyo, Dwi. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2016.

Winarsunu, Tulus. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: Penerbitan UMM. 2002.

#### **B. Skripsi, Tesis, dan Jurnal Penelitian**

Defri. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Manajemen. Vol. 01 (01).

Haruman, A.B. *Pengaruh CAR, NPL, dan LDR dalam Penilaian Kesehatan Bank terhadap Return Saham pada Sektor Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012*. Skripsi. Universitas Widyatama. 2014.

Hasanah, Nurul. *Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal dan Rasio Penyaluran Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri)*. Skripsi. Universitas Komputer Indonesia. 2014.

- Mauliza, Dessy., Rulfah, M. Daud. *Pengaruh Kecukupan Modal dan Kompetisi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi. Vol: 1 (1). 2016.
- Pamungkas, Yusuf Agil. *Analisis Hubungan Non Performing Financing, Operational Efficiency Ratio dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Return On Assets Bank BNI Syariah*. Tesis. IAIN Palangka Raya. 2015.
- Pramuka, Bambang Agus. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah*. Jurnal Akuntansi. Manajemen Bisnis Dan Sektor Publik (JAMBSP) ISSN 1829 – 9857.
- Pratami, Wuri Ariyanti Novi. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Return On Asset (ROA) terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2011)*. Thesis Magister. 2011.
- Pratiwi, Dhian Dayinta. *Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2005 –2010)*. Skripsi. Universitas Diponegoro. 2012.
- Rimadhani, M. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nasabah Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus : Kabupaten Sleman)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2017.
- Sholihah, L. *Tinjauan terhadap Penanganan Kenaikan NPF (Non Performing Financing) pada Pembiayaan Murabahah di BRI Syariah KCP Citarum. Keuangan dan Perbankan*. STIE Ekuitas, 2016.

Yuliani. *Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Publik Di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya. Vol. V (10). 2007.

### **C. Annual Report Bank Syariah**

Annual Report Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014.

Annual Report Bank Muamalat Indonesia Tahun 2015.

Annual Report Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016.

Annual Report Bank Muamalat Indonesia Tahun 2017.

Annual Report Bank Muamalat Indonesia Tahun 2018.

Annual Report Bank Syariah Mandiri Tahun 2014.

Annual Report Bank Syariah Mandiri Tahun 2015.

Annual Report Bank Syariah Mandiri Tahun 2016.

Annual Report Bank Syariah Mandiri Tahun 2017.

Annual Report Bank Syariah Mandiri Tahun 2018.

Annual Report BNI Syariah Tahun 2014.

Annual Report BNI Syariah Tahun 2015.

Annual Report BNI Syariah Tahun 2016.

Annual Report BNI Syariah Tahun 2017.

Annual Report BNI Syariah Tahun 2018.

Annual Report BRI Syariah Tahun 2014.

Annual Report BRI Syariah Tahun 2015.

Annual Report BRI Syariah Tahun 2016.

Annual Report BRI Syariah Tahun 2017.

Annual Report BRI Syariah Tahun 2018.

Annual Report BTPN Syariah Tahun 2014.

Annual Report BTPN Syariah Tahun 2015.

Annual Report BTPN Syariah Tahun 2016.

Annual Report BTPN Syariah Tahun 2017.

Annual Report BTPN Syariah Tahun 2018.

#### **D. Internet**

Anonim. “Analisis Laporan Keuangan Bank Syariah”. <http://halimramdhani.blogspot.com/2014/06/analisis-laporan-keuangan-bank-syariah.html> (Online 4 September 2019 Pukul 19.50 WIB).

Anonim, “Pengertian Modal Secara Umum, Manfaat, Sumber, dan Jenis-Jenis Modal”, <https://www.maxmanroe.com/vid/bisnis/pengertian-modal.html>, (Online, 8 September 2019, Pukul 10.10 WIB).

BNI Syariah, “Perusahaan, Tentang BNI Syariah, Sejarah”, <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/sejarah> (online 13 September 2019, pukul 10.17 WIB).

BNI Syariah, “Perusahaan, Tentang BNI Syariah, Visi & Misi”, <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/visimisi> (online 13 September 2019, pukul 10.17 WIB).

BRI Syariah, “Hubungan Investor, Info Perseroan, Sejarah BRISyariah”, [https://ir-brisyariah.com/brisyariah\\_at\\_a\\_glance.html](https://ir-brisyariah.com/brisyariah_at_a_glance.html) (Online 13 September 2019 Pukul 11.30).

BRI Syariah, “Hubungan Investor, Info Perseroan, Visi & Misi”, [https://ir-brisyariah.com/vision\\_mission.html](https://ir-brisyariah.com/vision_mission.html) (Online 13 September 2019 Pukul 11.30).

BTPN Syariah, “Tentang Kami, Profil”, <https://www.btpnsyariah.com/web/guest/profil> (Online 13 September 2019 Pukul 13.15)

BTPN Syariah, “Tentang Kami, Visi, Misi dan Nilai-nilai” <https://www.btpnsyariah.com/web/guest/misi-visi-nilai> (Online 13 September 2019 Pukul 13.20)

Laucereno,Sylke Febrina.“Bagaimana Kondisi Perbankan Syariah RI? Ini Penjelasan OJK”. [https://finance.detik.com/moneter/d-3487471/bagaimana-kondisi-perbankan-syariah-ri-ini-penjelasan-ojk?\\_ga=2.58368815.406708665.1570415731-699816330.1570415716](https://finance.detik.com/moneter/d-3487471/bagaimana-kondisi-perbankan-syariah-ri-ini-penjelasan-ojk?_ga=2.58368815.406708665.1570415731-699816330.1570415716) (Online 10 September 2019 Pukul 08.24 WIB).

Mandiri Syariah, “Tentang Kami, Sejarah”, <https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/sejarah> (online 13 September 2019, pukul 11.02).

Mandiri Syariah, “Tentang Kami, Visi & Misi”, <https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/sejarah> (online 13 September 2019, pukul 11.02).

Primadhyta, Safyra., Agustiyanti. “Lika-Liku Jalan Berkerikil Bank Muamalat”. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180301235151->

[78-279840/lika-liku-jalan-berkerikil-bank-muamalat](#). Jumat, 2 Maret 2018.

(Online 12 April 2019 Pukul 08.32 WIB).

Shobirin, Muhammad., Suprpto. “Desain Penelitian Eksperimental Dan Expost Facto Sebagai Metode Penelitian Kuantitatif”.

*<https://dokumen.tips/documents/makalah-penelitian-eksperimental-dan-expost-facto.html>*. (Online, 29 Oktober 2019 Pukul 08.45).

